

**KLIPING
BERITA
KEGIATAN
UMA
APRIL
2015**

HARIAN Analisa

Senin, 6 April 2015

Halaman 6

Prodi Akuntansi UMA Sukses Gelar OSI III

Medan, (Analisa)

Program studi (Prodi) Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area (FE UMA) bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himaksi) UMA sukses menggelar Olimpiade Akuntansi (OSI) III.

"Kegiatan tersebut dilaksanakan Sabtu 14 Maret 2015 lalu diikuti 157 peserta yang berasal dari SMA/SMK se Kota Medan di kampus II UMA Jalan Setia Budi Medan.

Ketua Prodi Akuntansi UMA, Linda Lores SE MSi didampingi Sekretaris Prodi, M Idris Dalimunthe SE MSi dan Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawaty MP serta Herry Syahril SE MSi, kepada Analisa, Sabtu (4/4) di kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Dijelaskannya, OSI merupakan kegiatan program Prodi Akuntansi FE UMA yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berprestasi dalam era globalisasi termasuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

Kegiatan itu mengangkat tema *Challenge*

Your Accounting Skill For ASEAN Economic Community, dengan harapan menumbuhkan generasi muda yang siap bersaing dalam dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi.

Menurutnya, mekanisme dan sistem penilaian ditentukan oleh dewan juri dan sesuai standarisasi penilaian Olimpiade Akuntansi, yakni, sesi pertama, pilihan ganda dengan waktu 70 menit, sesi kedua diambil 10 orang yang terdiri dari SMA dan SMK dengan waktu 20 menit.

Kegiatan itu juga tidak terlepas dari dukungan Yayasan UMA dan para dosen, FE Akuntansi UMA Pascasarjana UMA dan pihak lainnya.

Keluar sebagai pemenang OSI III 2015 yakni, SMA Sutomo 1 Medan, Philip Cuaca (juara I), SMA Sutomo 1 Medan, Fibriyanti Yulia Pasaribu (juara II), dan MAN 1 Medan, Vivi Dwi Pratiwi (juara III). Untuk tingkat SMK terdiri, SMK AR-Rahman, Atiska Surwahardita Lubis (juara I), SMK Nusa Penida, MFajri Anggra S (juara II), dan SMK AR-Rahman, Megawati (juara III). (twh)

HARIAN REALITAS

Rabu, 1 April 2015

3

UMA Tingkatkan SDM Berprestasi Melalui OSI antar SMA/SMK

Medan, Realitas

Olimpiade akuntansi (OSI) merupakan kegiatan program studi (prodi) Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area (UMA) yang

bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berprestasi dalam menghadapi era globalisasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015.

"Kegiatan itu mengangkat tema 'Challenge Your Accounting Skill For Asean Economic Community'. Tujuan dari OSI itu sendiri, yakni, meningkatkan sumber daya manusia yang berprestasi di era globalisasi, mempersiapkan generasi yang siap menghadapi MEA, menumbuhkan generasi muda yang siap bersaing dalam dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi," kata Humas UMA Ir Asma Indrawati MP kepada wartawan, Selasa (31/3).

Menurut Asma, kegiatan rutin yang diadakan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himaksi) setiap tahunnya itu, dilaksanakan pada Sabtu 14 Maret 2015 lalu di kampus II UMA Jalan Setia Budi itu, diikuti 157 peserta yang berasal dari SMA/SMK se Kota Medan. "Kegiatan berlangsung sukses, dan secara

OSI periode ke III 2015 dari tiap kategori yakni, SMA Sutomo 1 Medan, Philip Cuaca (juara I),

SMA Sutomo 1 Medan, Fibriyanti Yulia Pasaribu (juara II), dan MAN 1 Medan, Vivi Dwi Pratiwi (juara III). Sedangkan untuk tingkat

SMK, yaitu, SMK AR-Rahman, Atiska Surwahardita Lubis (juara I), SMK Nusa Penida, M Fajri Anggra S (juara II), dan SMK AR-Rahman, Megawati (juara III).

Menurutnya, mekanisme dan sistem penilaian ditentukan oleh dewan juri dan sesuai menurut standarisasi penilaian olimpiade akuntansi, yaitu, sesi pertama, pilihan ganda dengan waktu 70 menit, sesi Kedua, diambil 10 orang yang terdiri dari SMA dan SMK dengan waktu 20 menit.

Kegiatan itu juga tidak terlepas dari dukungan Yayasan UMA, para dosen dan bagian promosi UMA, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UMA Pasca Sarjana UMA, Gramedia,

PT Gresik Cipta Sejahtera yang turut serta dalam men-

BERITA UMUM

Medan **Bisnis**

IV

Rabu, 1 April 2015

UMA Tingkatkan SDM Berprestasi Melalui OSI Antar-SMA/SMK

■ zahendra

MedanBisnis—Medan

Olimpiade akuntansi (OSI) merupakan kegiatan program studi (prodi) Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area (UMA) yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berprestasi dalam menghadapi era globalisasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015.

"Kegiatan itu mengangkat tema 'Challenge Your Accounting Skill For Asean Economic Community'. Tujuan dari OSI itu sendiri, yakni, meningkatkan sumber daya manusia yang berprestasi di era globalisasi, mempersiapkan generasi yang siap menghadapi MEA, menumbuhkan generasi muda yang siap bersaing dalam dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi,"

kata Humas UMA Ir Asma Indrawati MP kepada wartawan, Selasa (31/3).

Menurut Asma, kegiatan rutin yang diadakan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himaksi) setiap tahunnya itu, dilaksanakan pada Sabtu 14 Maret 2015 lalu di kampus II UMA Jalan Setia Budi itu, diikuti 157 peserta yang berasal dari SMA/SMK se Kota Medan. "Kegiatan berlangsung sukses, dan secara prestasi sudah cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil seleksi nilai yang dikumpulkan oleh dewan juri," ujar Asma.

Keluar sebagai pemenang OSI periode ke III 2015 dari tiap kategori yakni, SMA Sutomo 1 Medan, Philip Cuaca (juara I), SMA Sutomo 1 Medan, Fibriyanti Yulia Pasaribu (juara II), dan MAN 1 Medan, Vivi Dwi Pratiwi (juara III). Sedangkan untuk

tingkat SMK, yaitu, SMK AR-Rahman, Atiska Surwahardita Lubis (juara I), SMK Nusa Penida, M Fajri Anggra S (juara II), dan SMK AR-Rahman, Megawati (juara III).

Menurutnya, mekanisme dan sistem penilaian ditentukan oleh dewan juri dan sesuai menurut standarisasi penilaian olimpiade akuntansi, yaitu, sesi pertama, pilihan ganda dengan waktu 70 menit, sesi Kedua, diambil 10 orang yang terdiri dari SMA dan SMK dengan waktu 20 menit.

Kegiatan itu juga tidak terlepas dari dukungan Yayasan UMA, para dosen dan bagian promosi UMA, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UMA Pasca Sarjana UMA, Gramedia, PT Gresik Cipta Sejahtera yang turut serta dalam mensukseskan kegiatan positif tersebut, baik secara moral maupun materil. ●

MINGGU

Analisa

5 April 2015

24

Masyarakat Sumut Minim Konsumsi Beras dan Sayuran Organik

Ketua Prodi Manajemen UMA Raih Gelar Doktor

Medan, (Analisa)

Masyarakat Sumatera Utara (Sumut) sangat minim mengkonsumsi beras dan sayuran yang berasal dari tanaman organik.

Masyarakat yang mengkonsumsi masih di bawah 1 persen dari populasi penduduk Sumut.

Padahal produksi tanaman organik yang merupakan proses tanaman tanpa bercampur bahan-bahan kimia sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Hal itu terungkap dari disertasi, Ihsan Effendi SE, MSi yang mengantarkan dirinya meraih gelar doktor dari Universitas Sumatera Utara (USU)

Didampingi Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawaty MP, Dr Ihsan Effendi SE, MSi kepada wartawan, Rabu (1/4) di kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate menjelaskan dari hasil penelitian yang dimuat dalam disertasi berjudul "Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik di Provinsi Sumatera Utara" terungkap mengapa masyarakat Sumut minim mengkonsumsi beras dan sayuran organik.

Menurutnya ada empat faktor penyebab pertama masyarakat kurang mengetahui pengetahuan lingkungan. Kedua kurangnya kesadaran terhadap kesehatan dan ketiga minimnya pengetahuan tentang produk-produk organik dan keempat membeli produk organik karena orang lain bukan karena kebutuhan akan manfaat produk organik.

"Alhamdulillah walau program S3 (doktor-red) jauh lebih berat dari program S2, namun dengan kesabaran dan dukungan semua pihak terutama keluarga dan keluarga besar UMA, saya mampu menyelesaikan penelitian selama satu tahun," ujar Dr Ihsan yang juga Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UMA.

JaPPSA



JELASKAN: Dr Ihsan Effendi SE, MSi didampingi Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawaty MP, menjelaskan hasil penelitian tentang minimnya masyarakat Sumut mengkonsumsi beras dan sayuran organik, Rabu (1/4) di kampus I UMA. Hasil penelitian tersebut mengantarkan Ihsan meraih doktor manajemen dari USU

Analisa/taufik wal hidayat

Bina Keterampilan Pedesaan (BITRA) Indonesia, tersebut lanjutnya keempat faktor penyebab itu saling berhubungan. Artinya jika memahami pengetahuan tentang lingkungan, sadar kesehatan, pengetahuan produk organik, persoalan harga tidak menjadi faktor penentu minimnya masyarakat mengkonsumsi beras dan sayuran organik.

Sentra Pemasaran

Namun, anak dari pasangan Dr H Rustam Amir Effendi MA dan Dra Hj Mariana Rustam ini mengakui konsumen beras dan sayuran organik saat ini adalah masyarakat menengah ke atas.

Mengenai sentra - sentra penjualan atau pemasaran produk organik di Medan khususnya Sumatera Utara sudah banyak, ada di pasar tradisional maupun

minimnya peminat dan produknya masih terbatas.

"Biasanya harganya dua kali lipat dari harga biasa dan produk pertanian organik memiliki label," ujar suami dari Indah Purnamasari.

Ayah dari Ilhami Azhar Effendi dan Naufal Hammun Effendi ini menanamkan lahan pertanian produk organik di Sumatera Utara (Sumut) sangat luas ada di Lubuk Bayas, Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai), Sibolangit Kabupaten Deliserdang.

"Manfaat produk organik sangat baik bagi kesehatan, meskipun bentuk sayuran organik itu kelihatan tidak segar, dan berbeda dengan sayuran nonorganik yang menggunakan pestisida. Di Jakarta, produk organik sudah terbiasa orang

Menyandang Doktor dari Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik

dan, Realitas

Persaingan dalam penyelesaian program akta 3 (S3) ternyata cukup mudah. Dari 15 orang mengambil program doktor pada program studi (prodi) manajemen S3, Dr Ihsan Andi SE MSI lolos pada tingkat tertutup di Universitas Sumatera Utara (SU) dengan mengantar judul Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik di Provinsi Sumatera Utara. Program S3 jauh lebih dari program S2. Pada semester 4 program ini, masuk kualifikasi jenjang jurusan. Analisis internasional

tentang konsumsi beras dan sayuran organik yang tidak bercampur bahan kimia, dapat diselesaikan selama satu tahun," ujar Kepala Prodi Manajemen Fakultas Universitas Medan Area itu kepada wartawan di ruang sidang utama gedung Biro Rektor UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Rabu (1/4). Lulusan S2 USU itu menyebutkan, model penelitian yang dilakukan selama dua tahun bersama Jaringan Pemasaran Produk Selaras Alam (JaPPSA) dan Yayasan Bina Keterampilan Pedesaan (BITRA) Indonesia, menemukan

empat permasalahan yang ditimbulkan mengapa konsumen tidak mengonsumsi beras dan sayuran organik yang tidak bercampur bahan kimia tersebut. "Kesimpulan analisis perilaku konsumen produk organik di Provinsi Sumatera Utara ada empat, yakni, kurang pengetahuan tentang lingkungan, sadar kesehatan, pengetahuan produk organik, dan membeli karena orang lain," terangnya. Dijelaskan ayah dua anak itu, jika memahami pengetahuan tentang lingkungan, sadar kesehatan, pengetahuan produk

organik, akan tetapi belum tentu mengonsumsi beras dan sayuran organik tersebut. "Padahal konsumen tersebut paham, sadar dan mengetahui akan produk organik. Faktor mengapa tidak mau mengonsumsi produk organik, karena faktor harga yang sangat lumayan jauh lebih mahal dari produk non organik. Sebaliknya, yang tidak paham, sadar dan mengetahui, malah mengonsumsi produk organik. Konsumen membeli karena orang lain," jelasnya. Lahan pertanian produk organik di Sumatera Utara (Sumut) sangat luas. Seperti di Lubuk Bayas,

Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai), Sibolangit Kabupaten Deliserdang. Parahnya, sistem pemasaran produk organik sangat susah. Di Sumut yang mengonsumsi produk organik masih dibawah 1 %. "Untuk mencari produk organik seperti, sayur dan beras banyak dipasarkan di swalayan dan pasar tradisional serta koperasi. Terkadang stok produk organik terjadi kekosongan. Tak jauh beda dengan produk non organik," ujarnya. Padahal, menurut anak dari empat bersaudara itu, manfaat produk organik sangat baik bagi,

kesehatan, meskipun bentuk sayuran organik itu kelihatan tidak segar, dan berbeda dengan sayuran non organik yang menggunakan pestisida. "Di Jakarta, produk organik mudah untuk mendapatkannya. Akan tetapi, pemasarannya masih menjadi masalah. Hal itu disebabkan, konsumen masih memilih produk non organik yang harganya jauh lebih murah, namun sangat berisiko dengan kesehatan yang mengonsumsi, sebut anak dari pasangan Dr H Rustam Amir Effendi MA dan Dra Hj Mariana Rustam itu mengakhiri... (R-j)

HARIAN andalas

Rabu

3 April 2015

Hal.

14

Raih Doktor Lewat Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik

Medan-andalas

Ihsan Effendi SE MSi berhasil meraih gelar doktor (Dr) dari Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara (USU) setelah mempertahankan disertasinya berjudul "Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik di Provinsi Sumatera Utara" pada ujian promosi doktor di USU belum lama ini.

Ihsan yang sehari-hari menjabat sebagai Ketua Program Studi (Prodi) Manajemen Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) kepada wartawan di Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Senin (6/4) mengatakan, untuk merampungkan disertasi doktornya, dia melakukan penelitian selama dua tahun bersama Jaringan Pemasaran Produk Selaras Alam (JaPPSA) dan Yayasan Bina Keterampilan Berdesaan (BITRA) Indonesia. Dalam penelitiannya, Ihsan



■ Ihsan Effendi

menemukan empat sebab mengapa konsumen mengonsumsi produk organik (tidak bercampur bahan kimia) seperti beras dan sayuran. Pertama, konsumen punya pengetahuan tentang sadar lingkungan. Kedua, konsumen sadar kesehatan. Ketiga, konsumen punya pengetahuan produk organik, dan keempat membeli karena pengaruh orang lain.

"Kendati sudah memahami empat hal itu, belum tentu masyarakat lebih memilih mengonsumsi beras dan sayuran organik. Pasalnya, harga produk organik jauh lebih mahal dari produk nonorganik," katanya.

Diakuinya, lahan pertanian produk organik di Sumut sangat luas. Seperti di Lubuk Bayas, Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai), Sibolangit Kabupaten Deli Serdang sudah dibuka lahan pertanian khusus produk organik.

"Sayangnya, sistem pemasaran produk organik sangat susah. Di Sumut yang mengonsumsi produk organik masih di bawah 1 persen. Padahal, untuk mencari produk organik seperti sayur dan beras banyak dipasarkan di swalayan dan pasar tradisional," ujar dosen Kopertis Wilayah I Sumut Dpk UMA ini.

Menurut anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan

Dr H Rustam Amir Effendi MA (dosen USU) dan Dra Hj Mariana Rustam (guru) itu, manfaat produk organik sangat baik bagi kesehatan. Diakuinya, bentuk sayuran organik itu kelihatan tidak segar, dan berbeda dengan sayuran nonorganik yang menggunakan pestisida tampak lebih segar.

"Sayuran yang sebagian daunnya dimakan ulat itu sesungguhnya lebih sehat dikonsumsi, karena sudah pasti itu merupakan produk organik. Sedangkan sayuran yang tampak segar dan daunnya tanpa cacat, biasanya merupakan produk nonorganik seperti menggunakan pestisida dan pupuk berbahan kimia," kata alumni S1 dan S2 Manajemen USU ini.

Konsumen, katanya, masih memilih produk nonorganik yang harganya jauh lebih murah, namun sangat berisiko dengan kesehatan dalam jangka waktu panjang ke depan. (HAM)

Empat Alasan Konsumen Tidak Mengonsumsi Produk Organik

zahendra

MedanBisnis – Medan

Persaingan dalam penyelenggaraan program Strata 3 (S3) ternyata tidak mudah. Dari 15 program mengambil program doktor pada program studi (prodi) Manajemen S3, Dr Ihsan Effendi dosen pada salah satu fakultas di Universitas Sumatera Utara (USU) dengan mengangkat judul penelitian "Perilaku Konsumen Produk Organik di Provinsi Sumatera Utara (Sumut).

"Program S3 jauh lebih berat dari program S2. Pada semester pertama program S2, masuk kualifikasi program doktor, masuk kualifikasi dan jenjang jurusan. Jurnal internasional tentang teknologi pangan, konsumsi beras dan sayuran organik yang tidak bercampur dengan kimia, dapat diselesaikan dalam satu tahun," ujar Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Universtas Medan Area itu kepada wartawan di ruang sidang utama Gedung Biro Rektor UMA, Jalan

Kolam, Medan Estate, Rabu (1/4).
Lulusan S2 USU itu menyebutkan, model penelitian yang dilakukan selama dua tahun bersama Jaringan Pemasaran Produk Selaras Alam (JaPPSA) dan Yayasan Bina Keterampilan Pedesaan (BITRA) Indonesia, menemukan empat permasalahan yang menimbulkan mengapa konsumen tidak mengonsumsi beras dan sayuran organik yang tidak bercampur bahan kimia tersebut.

Kesimpulan analisis perilaku konsumen produk organik di Sumut ada empat, yakni kurang pengetahuan tentang lingkungan, sadar kesehatan, pengetahuan produk organik, dan membeli karena orang lain.

Dijelaskan ayah dua anak itu, jika memahami pengetahuan tentang lingkungan, sadar kesehatan, pengetahuan produk organik, akan tetapi belum tentu

"Padahal, konsumen tersebut paham, sadar dan mengetahui akan produk organik. Faktor mengapa tidak mau mengonsumsi produk organik, karena faktor harga yang jauh lebih mahal dari produk non organik. Sebaliknya, yang tidak paham, sadar dan mengetahui, malah mengonsumsi produk organik. Konsumen membeli karena orang lain," jelasnya.

Lahan pertanian produk organik di Sumut kata dia, sangat luas.

Seperti di Lubuk Bayas, Kabupaten Serdang Bedagai (Serdang), Sibolangit Kabupaten Deli-Serdang. Parahnya, sistem pemerasan produk organik sangat susah. Di Sumut yang mengonsumsi produk organik masih di bawah 1%.

"Untuk mencari produk orga-

nik seperti, sayur dan beras banyak dipasarkan di swalayan dan pasar tradisional serta koperasi.

Terkadang stok produk organik terjadi kekosongan. Tak jauh beda dengan produk non organik," ujarnya.

Padahal, menurut anak dari empat bersaudara itu, manfaat produk organik sangat baik bagi kesehatan, meskipun bentuk sayuran organik itu kelihatan tidak segar, dan berbeda dengan sayuran non organik yang menggunakan pestisida.

"Di Jakarta, produk organik mudah untuk mendapatkannya. Akan tetapi, pemasarannya masih menjadi masalah. Itu disebabkan, konsumen masih memilih produk non organik yang harganya jauh lebih murah, namun sangat berisiko dengan kesehatan yang mengkonsumsinya," sebut anak dari pasangan

Dr H Rustam Amir Effendi MA
dan Dra Hj Mariana Rustam itu
mengakhiri. ●

Empat Alasan Konsumen Tidak Mengonsumsi Produk Organik

zahendra

MedanBisnis – Medan
Persangan dalam penyele-
aian program Strata 3 (S3)
ernyata tidak mudah. Dari 15
orang mengambil program dok-
or pada program studi (prodi)
nanajemen S3, Dr Ihsan Effendi
olos pada sidang tertutup di
Universitas Sumatera Utara
USU) dengan mengangkat judul
Analisis Perilaku Konsumen
Produk Organik di Provinsi Su-
matara Utara (Sumut).

"Program S3 jauh lebih berat
dari program S2. Pada semester
4 program doktor, masuk kualifi-
kasi dan jenjang jurusan. Jurnal
internasional tentang tentang
konsumsi beras dan sayuran or-
ganik yang tidak bercampur ba-
han kimia, dapat diselesaikan
selama satu tahun," ujar Kepala
Prodi Manajemen Fakultas Uni-
versitas Medan Area itu kepada
wartawan di ruang sidang utama
gedung Biro Rektor UMA, Jalan

Kolam, Medan Estate, Rabu (1/4).
Lulusan S2 USU itu menye-
butkan, model penelitian yang
dilakukan selama dua tahun
bersama Jaringan Pemasaran
Produk Selaras Alam (JaPPSA)
dan Yayasan Bina Keterampilan
Pedesaan (BITRA) Indonesia,
menemukan empat permasala-
han yang ditimbulkan mengapa
konsumen tidak mengonsumsi
beras dan sayuran organik yang
tidak bercampur bahan kimia
tersebut.

Kesimpulan analisis perilaku
konsumen produk organik di
Sumut ada empat, yakni kurang
pengetahuan tentang lingku-
ngan, sadar kesehatan, penge-
tahuan produk organik, dan
membeli karena orang lain.

Dijelaskan ayah dua anak itu,
jika memahami pengetahuan
tentang lingkungan, sadar kese-
hatan, pengetahuan produk or-
ganik, akan tetapi belum tentu

mengonsumsi beras dan sayuran
organik tersebut.

"Padahal, konsumen tersebut
paham, sadar dan mengetahui
akan produk organik. Faktor
mengapa tidak mau mengon-
sumsi produk organik, karena
faktor harga yang jauh lebih
mahal dari produk non organik.
Sebaliknya, yang tidak paham,
sadar dan mengetahui, malah
mengonsumsi produk organik.
Konsumen membeli karena or-
ang lain," jelasnya.

Lahan pertanian produk orga-
nik di Sumut kata dia, sangat
luas.

Seperti di Lubuk Bayas, Ka-
bupaten Serdang Bedagai (Ser-
gai), Sibolangit Kabupaten Deli-
serdang. Parahnya, sistem pe-
masaran produk organik sangat
susah. Di Sumut yang mengon-
sumsi produk organik masih di
bawah 1%.

"Untuk mencari produk orga-

nik seperti, sayur dan beras
banyak dipasarkan di swalayan
dan pasar tradisional serta kope-
rasi.

Terkadang stok produk orga-
nik terjadi kekosongan. Tak jauh
beda dengan produk non orga-
nik," ujarnya.

Padahal, menurut anak dari
empat bersaudara itu, manfaat
produk organik sangat baik bagi
kesehatan, meskipun bentuk
sayuran organik itu kelihatan
tidak segar, dan berbeda dengan
sayuran non organik yang meng-
gunakan pestisida.

"Di Jakarta, produk organik
mudah untuk mendapatkannya.
Akan tetapi, pemasarannya ma-
sih menjadi masalah. Itu dise-
babkan, konsumen masih me-
milih produk non organik yang
harganya jauh lebih murah, na-
mun sangat berisiko dengan
kesehatan yang mengkonsum-
sinya," sebut anak dari pasangan

Dr H Rustam Amir Effendi MA
dan Dra Hj Mariana Rustam itu
mengakhiri. •

HARIAN

Mimbar Umum

Mimbar Umum

RABU, 8 APRIL 2015

Halaman

6

Dr Ihsan Effendi SE MSi:

Empat Penyebab Konsumen Tidak Membeli Produk Organik

Medan, (Mimbar) - Berdasarkan hasil penelitian ada empat permasalahan penyebab mengapa konsumen tidak mengkonsumsi beras dan sayuran organik yang tidak bercampur bahan kimia tersebut. Keempat permasalahan tersebut yaitu kurang pengetahuan tentang lingkungan, sadar kesehatan, pengetahuan produk organik, dan membeli karena orang lain.

Ungkapan tersebut disampaikan Dr Ihsan Effendi SE MSi, yang pada sidang tertutup di Universitas Sumatera Utara (USU) dalam penyelesaian program Strata 3 (S3) dengan mengangkat judul "Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik di Provinsi Sumatera Utara".

Lulusan S2 USU itu menyebutkan, model penelitian yang dilakukan selama dua tahun bersama Jaringan Pemasaran Produk Selaras Alam (JaPPSA) dan Yayasan

Bina Keterampilan Pedesaan (BI-TRA) Indonesia.

"Program S3 jauh lebih berat dari program S2. Pada semester 4 program doktor, masuk kualifikasi dan jenjang jurusan. Jurnal internasional tentang tentang konsumsi beras dan sayuran organik yang tidak bercampur bahan kimia, dapat diselesaikan selama satu tahun," ujar Kepala Prodi Manajemen Fakultas Universitas Medan Area itu kepada wartawan diruang sidang utama gedung Biro Rektor UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Selasa (7/4).

Lahan pertanian produk organik di Sumatera Utara (Sumut) sangat luas. Seperti di Lubuk Bayas, Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai), Sibolangit Kabupaten Deliserdang. Parahnya, sistem pemasaran produk organik sangat susah. Di Sumut yang mengkonsumsi produk organik masih dibawah 1 %.

"Untuk mencari produk organ-

ik seperti, sayur dan beras banyak dipasarkan di swalayan dan pasar tradisional serta koperasi. Terkadang stok produk organik terjadi kekosongan. Tak jauh beda dengan produk non organik," ujarnya.

Padaahal, menurut anak dari empat bersaudara itu, manfaat produk organik sangat baik bagi kesehatan, meskipun bentuk sayuran organik itu kelihatan tidak segar, dan berbeda dengan sayuran non organik yang menggunakan pestisida.

"Di Jakarta, produk organik mudah untuk mendapatkannya. Akan tetapi, pemasarannya masih menjadi masalah. Hal itu disebabkan, konsumen masih memilih produk non organik yang harganya jauh lebih murah, namun sangat berisiko dengan kesehatan yang mengkonsumsinya," sebut anak dari pasangan Dr H Rustam Amir Effendi MA dan Dra Hj Mariana Rustam itu mengakhiri. (014)

HARIAN Analisa

Kamis, 9 April 2015

Halaman 26

Mahasiswa Arsitektur UMA Studi Ekskursi di Banda Aceh

Medan, (Analisa)

Ikatan Mahasiswa Arsitektur Universitas Medan Area (UMA) sukses melaksanakan studi ekskursi ke Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh. Kegiatan tersebut diikuti 20 mahasiswa dan dilaksanakan 9-14 Februari 2015 lalu. Demikain disampaikan Ketua Panitia Studi Ekskursi, Firza Fahdi didampingi Humas UMA, Ir Asmah Indrawaty MP di ruang Humas UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Rabu (8/4).

Dijelaskannya, studi ekskursi Ikatan Mahasiswa Arsitektur UMA bekerjasama dengan mahasiswa Arsitektur Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Banda Aceh, bertujuan menambah wawasan perkembangan pengetahuan wawasan dunia ke arsitektur. "Kegiatan itu di antaranya memperkenalkan bangunan tradisional, kolonial dan modern, serta perkembangan arsitektur di Kota Banda Aceh," katanya seraya menyebutkan tujuan lainnya untuk meningkatkan persahabatan dengan mahasiswa Arsitektur Unsyiah.

Lebih lanjut dikatakan, manfaat lain adalah mahasiswa Arsitektur UMA mampu mengaplikasikan ilmu arsitektur dengan objek bangunan-bangunan bersejarah, khususnya Kota Banda Aceh, baik dari aspek seni, budaya, arsitektur tradisional dan arsitektur kolonial.

"Mahasiswa Arsitektur mendapatkan pengalaman untuk tidak selalu melakukan proses perancangan di dalam kelas saja, secara tekstural dan teoritis. Namun, mahasiswa mampu memperoleh pengalaman langsung di lapangan dari karya desain yang telah dibangun," jelasnya. Ditambahkannya, dari studi tersebut mahasiswa akan memiliki kemampuan ilmiah tentang ilmu kebudayaan dan sejarah Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh (twh)



BANGUNAN BERSEJARAH: Rombongan mahasiswa Arsitektur UMA berfoto bersama di depan bangunan bersejarah kawasan Kabupaten Aceh Besar baru-baru ini

Analisa/istimewa

HARIAN REALITAS

Rabu, 8 April 2015

3

Studi Ekskursi Mahasiswa Arsitektur UMA di Aceh Sukses

Medan, Realitas

Studi ekskursi mahasiswa arsitektur Universitas Medan Area (UMA) di Aceh Besar, Banda Aceh, berlangsung sukses. Studi ekskursi yang dilaksanakan bersama mahasiswa arsitektur Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Banda Aceh itu, bertujuan menambah wawasan perkembangan pengetahuan wawasan dunia ke arsitektur.

"Dalam pelaksanaan studi ekskursi itu, untuk memperkenalkan bangunan tradisional, kolonial dan modern, serta perkembangan arsitektur di kota Banda Aceh," kata Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP didampingi Ketua Studi Ekskursi Mahasiswa Arsitektur UMA, Firza Fahdi, diruang Humas UMA Gedung Biro Rektor Jalan Kolam, Medan Estate, Selasa (7/4).

Dikatakan Asmah, studi ekskursi tersebut dilaksanakan pada 9-14 Februari 2015 lalu. Mahasiswa yang ikut dalam melaksanakan studi akskursi, sebanyak kurang lebih 20 orang mahasiswa dari jurusan arsitektur. "Tujuan lain dari studi ekskursi itu merupakan untuk meningkatkan tali persahabatan antara ikatan mahasiswa arsitektur UMA dengan mahasiswa arsitektur Unsyiah, dan mempererat persaudaraan antara senior dengan junior," terangnya.

Manfaat kegiatan itu, dijelaskan Asmah, agar mahasiswa arsitektur UMA mampu mengukur ilmu kearsitekturannya dalam studi banding pada mahasiswa arsitektur syiah kuala di Kota Banda Aceh. "Mahasiswa arsitektur mendapatkan pengalaman untuk tidak selalu melakukan proses perancangan didalam kelas saja, secara tekstural dan teoritis. Namun, mahasiswa mampu memperoleh pengalaman langsung dilapangan dari karya desain yang telah dibangun," jelasnya.

Lebih lanjut disebutkan, mahasiswa arsitektur UMA akan memiliki pembendaharaan keilmuan melalui observasi langsung tentang kota lain khususnya kota Banda Aceh, baik dalam aspek seni, budaya, arsitektur tradisional dan arsitektur kolonial.

Manfaat lainnya, menurut Asmah, mahasiswa arsitektur UMA akan memiliki kemampuan ilmiah untuk mengaplikasikan ilmu kebudayaan dan sejarah Kota Banda Aceh dalam tugas-tugas terkait mata kuliah.

"Mahasiswa arsitektur dapat memahami, mengetahui, serta mempelajari tata ruang dan dalam bangunan. Mahasiswa juga mempelajari sejarah, elemen arsitektur, dan nilai-nilai yang terdapat pada bangunan yang ada di kota Banda Aceh," imbuhnya sembari mengatakan,

MedanBisnis

13

Rabu, 8 April 2015

Studi Ekskursi Mahasiswa Arsitektur UMA di Aceh Sukses

■ zahendra

MedanBisnis – Medan

Studi ekskursi mahasiswa arsitektur Universitas Medan Area (UMA) di Banda Aceh, sukses. Kegiatan yang dilaksanakan bersama mahasiswa arsitektur Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Banda Aceh itu, bertujuan menambah wawasan dalam bidang arsitektur.

"Studi ekskursi untuk memperkenalkan bangunan tradisional, kolonial dan modern, serta perkembangan arsitektur di Aceh," kata Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP didampingi Ketua Studi Ekskursi Firza Fahdi, Selasa (7/4) di Medan.

Dikatakan Asmah, studi ekskursi digelar 9-14 Februari 2015 diikuti 20 orang mahasiswa. "Tujuan lain kegiatan ini untuk meningkatkan tali persahabatan antara Ikatan Mahasiswa Arsitektur UMA dengan Unsyiah,

dan mempererat persaudaraan antara MAHASISWA senior dengan junior," terangnya.

Manfaat kegiatan itu, dijelaskan Asmah, mahasiswa arsitektur UMA mampu mengukur ilmunya. "Mahasiswa mendapatkan pengalaman untuk tidak selalu melakukan proses perancangan di dalam kelas saja, secara tekstural dan teoritis. Namun mampu memperoleh pengalaman langsung di lapangan dari karya disain yang telah dibangun," jelasnya.

Diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan ilmiah mengaplikasikan ilmu kebudayaan dan sejarah Kota Banda Aceh yang telah dilihat tersebut, dalam tugas-tugas terkait mata kuliah. "Karena mereka telah mendapat manfaat dari mempelajari sejarah, elemen arsitektur, dan nilai-nilai yang terdapat pada bangunan yang ada di Banda Aceh," demikian Asmah. ●

Partai Golkar menjadi milik rezim penguasa atau kuat, masih tergantung peran elitnya— yang biasanya pragmatis memainkan peran dalam konstalasi kekuatan besar KIH dan KMP

Konflik internal Partai Golkar belum berakhir dan terus menimbulkan efek bola salju. Sebagaimana diberitakan media (3/4/2015), Pengadilan Tata Negara (PTUN) Jakarta mengeluarkan sela atas gugatan Partai Golkar Abu-Akrie (Ical) kemarin. Yakni menunda pelaksanaan Surat Keputusan (SK) Nomor M.HH-01.AH.11.01 tentang sahan Golkar kubu Agung Laksono. Pengamat Politik Sinergi Masyarakat untuk rasi Indonesia (Sigma), Said Salahuddin sebutkan secara yuridis pengadilan sari pada ketentuan Pasal 67 Ayat (2) (4) huruf a Undang-undang Peradilan aha Negara. Isi putusan sela itu pokok-nyatakan pengadilan dapat mengabul-mohonan penundaan pelaksanaan san tata usaha negara selama pemerik-ngketa sedang berjalan. Berdasarkan an tersebut, majelis hakim menemu-ndaan yang sangat mendesak, yang kibatkan kepentingan Partai Golkar al sebagai penggugat sangat dirugikan SK Menkumham yang mengesahkan urusan kubu Agung Laksono tetap ankan.

implikasi hukumnya? Menurut Pakar tata negara Margarito Kamis, konse-ogis bagi kubu Musyawarah Nasional ali dan Munas Ancol adalah kedua urusan tidak ada yang sah di mata Seluruh tindakan hukum, hanya dapat oleh kepengurusan Partai Golkar nas Riau dengan Ketua Umum Abu-krie dan Sekretaris Jenderal Idrus a. Kedua kubu masih tetap berseng-akarena itu keduanya belum dinyata-Keduanya juga belum bisa melakukan -tindakan hukum. Tindakan hukum a diambil oleh pengurus hasil Munas

urut Margarito, anggapan kubu ksono yang menilai SK Menkum-sih berlaku adalah salah. Pasalnya PTUN telah memerintahkan penun-akunya kepengurusan hasil Munas sebut. Berdasarkan putusan PTUN, argarito, kubu Agung Laksono tidak an melakukan upaya mengganti Fraksi Partai Golkar di DPR serta ngkapan dewan (AKD).

utusan sela PTUN Jakarta yang me-an gugatan Aburizal Bakri tersebut efek pada partai-partai pendukung okowi-Kalla dalam Koalisi Indonesia H). KIH tak satu suara mendukung mpinan Agung Laksono. Terlebih, utusan sela yang menunda Surat n (SK) Menteri Hukum dan HAM nham) pengesahan DPP Golkar unas Ancol.

DPP Hanura Dadang Rusdiana an, pihaknya tidak akan mengambil menyetujui kelompok ini. kepengurusan Golkar. Sikap itu akan nkan sampai ada putusan hukum dan mengikat. Dadang Rusdiana

dap kepengurusan Agung Laksono. Dia mengakui, ada sebagian Parpol KIH yang menyatakan dukungannya mendukung ke-pengurusan Agung Laksono. Sebagian KIH, Hanura tidak. (Republika, 4/4/2015)

Partai Golkar Milik Siapa?

Beberapa hari sebelum keputusan PTUN Jakarta, dalam satu diskusi secara *live* di salah satu radio di Medan mengenai konflik Partai Golkar—bersama dengan tokoh-tokoh Partai Golkar saya tegaskan bahwa hasil keputusan Menkumham yang memenangkan Agung Laksono secara hukum dan sosial politik belum selesai. Beberapa persoalan sebagaimana yang saya sebutkan di awal tulisan juga telah saya sampaikan. Terlebih apabila nanti kepu-tusan PTUN Jakarta memenangkan tuntutan ARB.

Dugaan saya tepat, akhirnya PTUN Jakarta memenangkan gugatan ARB dan mengubah konstalasi politik internal dan eksternal Partai Golkar. Saya tidak tahu persis, apakah kolega saya yang ikut dalam diskusi itu, Riza Fa'rumi Tahir—tokoh senior Partai Golkar masih ingat apa yang saya sampaikan dan memang berse-berangan pendapat dengan saya. Walau bagaimanapun, kami memiliki harapan agar Partai Golkar agar segera dapat menyelesaikan persoalan internalnya dan dapat menjalankan amanah masyarakat dalam fungsinya sebagai kekuatan politik dan rekrutmen politik.

Tentu saja, pascaputusan sela PTUN Jakar-ta, semakin menegaskan persoalan dasar yang muncul: Partai Golkar milik siapa? Perta-nyaan ini juga seolah menegaskan apakah Partai Golkar akan menjadi bagian rezim kekuasaan atau menjadi bagian dari proses oposisi. Dualisme kepemimpinan Partai Gol-kar pasca Pemilu Presiden 2014, yaitu di bawah kepemimpinan Abu Rizal Bakri dan Agung Laksono—menurut saya menempatkan kembali debat teoritis tentang peran negara dan *civil society* dalam arus pembangunan politik.

Di sinilah saya kira diskusi untuk menja-wab persoalan partai Golkar milik siapa? harus dilihat dalam perspektif rezim penguasa dan *civil society*. Dalam perspektif rezim penguasa harus dilihat dalam kedudukan negara. Nega-ra sebagai aktor pembangunan politik memiliki kekuasaan untuk melakukan intervensi dalam pembangunan seperti dalam hal administrasi,

arbitrasi, regulasi, pengawasan keuangan dan tindakan langsung. Intervensi ini dapat dilakukan dalam bidang produksi komoditas, sirkulasi kapital, ekstraksi surplus dan dan akumulasi kapital. Bidang lain adalah dalam hal reproduksi tatanan masyarakat dan politik seperti, reproduksi sosial dalam soal repro-duksi, penyiapan tenaga kerja, penyediaan suprastruktur dan pelaksanaan kedaulatan politik. Negara yang didukung oleh mekanis-me kekuasaan politik dan dituntun oleh ideologi statis, dipandang sebagai satu-satunya pelaku yang mampu melakukan intervensi ke dalam proses pembangunan ekonomi demi mengatasi berbagai persoalan yang

tanggapan perubahan zaman dan menjadi bagian dari kerja-kerja dalam negara. Jadi birokrasi dalam negara muncul untuk menanggapi perluasan dan kompleksitas administrasi pemerintahan. Posisi birokrasi ini didukung oleh unsur-unsur yang meru-pakan sumber-sumber kekuasaannya yaitu kerahasiaan, monopoli informasi, keahlian teknis dan status sosial yang tinggi (Mohtar Masoed, 1985). Kenyataan inilah yang menurut Poulantzas (Eep Saifulloh Fatta, 2010:17) negara memiliki aparatur penekan dan aparatur ideologi.

Aparatur Penekan terdiri dari tentara, polisi, badan administrasi dan birokrasi, pengadilan dan lain-lain. Sementara aparatur ideologi adalah institusi pendidikan, partai politik, kaum borjuasi, pers, televisi, radio dan lain-lain. Mereka menjalankan tugas menerangkan, menjelaskan dan mensosiali-sasikan ideologi negara. Dengan mengguna-kan aparatur penekan dan aparatur ideologi negara menjalankan fungsi utama: melakukan pengaturan blok kekuasaan.

Memahami realitas teoritis ini, tidaklah dapat dinafikan adanya pandangan partai Golkar harus dalam rezim kekuasaan Presi-den Jokowi-Kalla. Kedekatan Agung Laksono -Kalla dan Surya Paloh (Nasdem) dianggap tiga poros yang coba memasukkan partai Golkar dalam rezim penguasa. Untuk me-mantapkan kekuasaannya—dan menyaingi Koalisi Merah Putih (KMP), rezim Jokowi-Kalla perlu menarik Partai Golkar—walaupun harus membuat partai Golkar pecah. Di sisi lain—partai Golkar di bawah ARB kelihatan masih mencari bentuknya menjadi partai oposisi. Sebab tidak mudah bagi partai Golkar menjadi oposisi karena selama ini menjadi partai rezim penguasa. Dari perspektif ini, jelas sekali bahwa partai Golkar (harus) jadi milik rezim penguasa

Di samping, perspektif rezim penguasa, perspektif *civil society* juga dapat menjelaskan "kepemilikan" partai Golkar. Harus diakui bahwa kemunculan masyarakat sipil sesung-guhnya tidak bisa dilepaskan dari konteks interaksi antara perkembangan mutakhir di dunia internasional dan berbagai peristiwa di dalam negeri. Masyarakat sipil pada umumnya dimaknai sebuah ruang atau wadah bagi partisipasi masyarakat. Ruang ini mencakup kelompok-kelompok sosial seperti Omop (organisasi non politik), maha-siswa, organisasi keagamaan, petani dan buruh, yang bukan jadi bagian dari sektor negara dan bukan bisnis (Adi Suryadi Cula, 2006:15).

Karena sifatnya yang terbuka bagi semua kelompok masyarakat, masyarakat sipil selalu diidentikkan dengan penerapan nilai-nilai demokrasi (Yusron, 2009:19). Ada kepercayaan jika masyarakat sipil kuat untuk berhada-pan dengan negara, maka akan tegak demok-rasi. Tetapi, jika sebaliknya, demokrasi tidak akan tegak. Karenanya masyarakat sipil menjadi penting dalam proses penguatan demokrasi yang berujung pada penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ini merupakan hasil dari proses politik dari perubahan politik yang terjadi sebelumnya.

Partai Golkar, sebelum menjadi partai (1998) harus diakui sebagai gerakan *civil society* yang tergabung dalam Sekber Golkar. Mereka inilah yang menjadi

B6

WASPADA

WASPADA
Senin
6 April 2015

Penulis adalah Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP) Pascasarjana UMA.

nya ukurannya adalah pragmatis memainkan peran itu dalam konstalasi politik dan kekuatan besar yakni KIH dan KMP. Dua kekuatan ini juga saya kira akan berperan dalam keputu-sa akhir persoalan partai Golkar di pengadilan (*inkrach*). Namun yakinlah, di balik internal partai Golkar ada elit dan terservum.

WASPADA

WASPADA
Rabu
8 April 2015

B6

Akankah Duo *Bali Nine* Dieksekusi?

Oleh Drs. Indra Muda Hutasuht, MAP

Selama Presiden Joko Widodo berada di bawah intervensi dan tidak memiliki ketegasan atas intervensi tersebut, maka selama itu pula eksekusi mati akan terus mengalami penundaan.

Bali Nine adalah sebuah istilah yang diberikan awak media terhadap sembilan warga negara Australia yang ditang-

kap pada 17 April 2005 di Bali. Kesembilan orang tersebut adalah Andrew Chan, Myuran Sukumaran, Si Yi Chen, Michael Czugaj, Renae Lawrence, Tach Duc Thanh Nguyen, Matthew Norman, Scott Rush, dan Martin Stephens, yang berusaha menyeludupkan heroin seberat 8,2 kg dari Indonesia ke Australia. Inilah inipun semakin santer, konon memicu tensi panas hubungan Indonesia-Australia. Manakala pemerintah Indonesia menyatakan secara akan melaksanakan eksekusi mati terhadap dua gembong Narkoba tersebut yaitu Andrew Chan (disebut sebagai *godfather* kelompok ini) dan Myuran Sukumaran. Sikap pemerintah melaksanakan eksekusi mati gembong Narkoba internasional tersebut, mendapat dukungan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini tentu didorong kesadaran seluruh rakyat bahwa, Narkoba tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi merusak masa depan bangsa.

Setelah melalui proses penyidikan, penuntutan hingga proses persidangan yang melelahkan, pemerintah pun

menetapkan dua gembong Narkoba Bali Nine mendapat ganjaran hukuman mati. Putusan ini diperkuat dengan penolakan permohonan grasi terdakwa oleh Presiden Joko Widodo. Namun, ketegasan presiden menolak permohonan grasi terpidana mati Narkoba tersebut tidak selaras dengan fakta yang sesungguhnya. Karena, pasca 10 tahun penangkapan gembong Narkoba hingga awal April 2015 ini, pemerintah Indonesia belum menetapkan jadwal pelaksanaan eksekusi mati. Menyikapi persoalan ini, berbagai elemen masyarakat pun menuduh Presiden Joko Widodo gamang karena tekanan dan intervensi pihak asing.

Pemerintah Di Bawah Intervensi

Sebelumnya eksekusi mati dilakukan terhadap enam gembong Narkoba—mendapat kecaman dari pemerintahan Belanda dan Brazil. Namun seiring perjalanan waktu kedua pemimpin negara inipun menyadari kesalahannya karena membela warga negaranya yang telah salah mengedarkan dan memasarkan Narkoba di Indonesia.

Menghadapi eksekusi mati jilid II terhadap delapan gembong Narkoba, yang dua di antaranya adalah *duo Bali Nine*—menghadapi banyak rintangan, terutama dari pemerintah Australia,

Brasil, Prancis dan Sekjen PBB Ban Ki Moon yang secara langsung turut mengintervensi kedaulatan hukum di Indonesia. Bahkan Pemerintah Brasil menolak *credential letters* Dubes Republik Indonesia untuk Brasil. Langkah Pemerintah Brazil yang terkesan emosional ini direspons pemerintah Indonesia dengan menarik Dubes RI untuk Brazil, Toto Riyanto.

Langkah yang lebih ekstrem ditunjukkan Menteri Luar Negeri Australia Julia Bishop, Perdana Menteri Australia, Tony Abbott dan enam mantan perdana menteri negara Kanguru tersebut dengan membabi buta membela Chan dan Sukumaran. Padahal langkah mereka sebenarnya dapat dinilai kurang memahami politik luar negeri yang diterapkan Indonesia dan tidak memercayai kedaulatan hukum di Indonesia. Konon, Tony Abbott secara gamblang dan tidak malu mempertanyakan atau menagih bantuan kemanusiaan untuk Aceh saat terjadinya bencana alam, gempa bumi dan tsunami tahun 2004 silam.

Intervensi dan tekanan yang dihadapi pemerintahan Indonesia, disinyalir memengaruhi sikap Presiden Jokowi Widodo. Konon, isu yang beredar mengatakan, *duo Bali Nine* mendapat perlakuan khusus selama dalam tahanan. Wakil Ketua Komisi III DPR-RI Desmond J Mahesa menilai, pemerintah terkesan pilih kasih dalam mengeksekusi para terpidana mati. Penilaian itu muncul menyikapi penundaan eksekusi terhadap dua terpidana mati kasus *Bali Nine*—yang awalnya direncanakan bulan Februari 2015, tetapi diundur hingga waktu yang belum ditentukan. Atas sikap menunda pemerintahan Jokowi-JK, Menlu Australia Julie Bishop pun mengucapkan terima kasih kepada

Wakil Presiden Jusuf Kalla karena Indonesia menunda eksekusi mati terhadap warga negaranya.

Selama Presiden Joko Widodo berada di bawah intervensi dan tidak memiliki ketegasan atas intervensi tersebut, maka selama itu pula eksekusi mati akan terus mengalami penundaan.

WASPADA

WASPADA

Rabu

8 April 2015

A4

Kopertis Tetapkan UMA Sebagai PTS Paling Sehat

MEDAN (Waspada): Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof. Dian Armanto mengatakan, Universitas Medan Area (UMA)

ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Paling Sehat di Sumut. UMA meraih label PTS Sehat setelah memenuhi semua kriteria yang ditetapkan Kopertis.

"Dengan label universitas paling sehat, UMA menjadi contoh bagi semua PTS di daerah ini," kata Prof. Dian Armanto kepada wartawan di ruang kerjanya, Selasa (7/4), usai menyerahkan sertifikat PTS Sehat kepada Rektor UMA, Prof. H.A. Yakub Mantondang.

Hadir dalam acara itu, Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim, Drs. M. Erwin Siregar, MBA; Wakil Rektor I Dr. H. Heri Kusmanto; Wakil Rektor II Dr. Hj. Siti Mardiana dan Wakil Rektor III Ir. H. Zulhery Noerserta Kabag Humas UMA Asmah Indrawaty, MP.

Prof. Dian menjelaskan, label PTS Paling Sehat diraih UMA karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada. "UMA telah memenuhi semua kriteria menjadi PTS Paling Sehat," tegas Prof. Dian seraya menambahkan, UMA merupakan PTS yang berkembang pesat dan memiliki manajemen yang profesional, sehingga proses belajar mengajar berjalan sangat baik.

Dengan predikat itu, lanjut Prof. Dian, UMA menjadi contoh universitas yang orientasinya pada perkembangan SDM, baik terhadap mahasiswa maupun dosennya. Bahkan, UMA telah memberikan pendidikan karakter dan menciptakan budaya akademik yang sehat di lingkungan kampus. "Aspek itu membuat UMA menjadi kampus berkualitas," kata Prof. Dian.

Dia menambahkan, pem-

yang ditetapkan Kopertis yakni memiliki akta pendirian yang disahkan Kemenkumham, izin pendirian dari Kemendikbud, tidak menyelenggarakan program kelas jauh.

Kemudian adalah laporan PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) dengan kecukupan rasio dosen dan mahasiswa, memiliki akreditasi dari BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan tidak dilanda konflik internal dalam masalah kepemilikan serta mempunyai lokasi kampus yang memadai.

Menanggapi hal itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim selaku pengelola UMA, Drs. M. Erwin Siregar, MBA mengatakan, pihaknya berkomitmen mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada staf pengajar mengikuti pendidikan ke jenjang program Doktor. "Yayasan juga menyediakan berbagai sarana untuk mendapatkan jenjang kepangkatan akademis dan status sertifikasi dosen," kata Erwin Siregar.

Selain itu, yayasan mendorong dosen melaksanakan pelatihan, seminar, *workshop* serta memperluas wawasan seluruh dosen. Dalam meningkatkan manajemen mutu, yayasan meminta dosen aktif melakukan penulisan ilmiah dan penelitian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M).

"Program-program jangka panjang akan dilakukan antara lain membuka program S2 dan S3. Yayasan juga memberikan tunjangan gaji bagi dosen-dosen yang berprestasi, artinya semua kegiatan yang dilakukan dosen dalam meningkatkan kualitas

HARIAN Analisa

Jumat, 10 April 2015

Halaman 12

Kopertis Wilayah I Tetapkan UMA Perguruan Tinggi Sehat

Medan, (Analisa)

Kopertis Wilayah I Sumut menetapkan Universitas Medan Area (UMA) sebagai perguruan tinggi swasta (PTS) paling sehat di Sumut.

Penetapan itu dilakukan setelah melalui evaluasi dan monitoring secara reguler terhadap UMA.

Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut, Prof Dian Armanto menyampaikan hal itu kepada wartawan, Selasa (7/4) usai menyerahkan sertifikat PTS sehat kepada Rektor UMA, Prof H.A. Ya'kub Mantondang.

Turut hadir Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim, Drs M Erwin Siregar MBA, Wakil Rektor I Bidang Akademik, Dr H. Heri Kusmanto, Wakil Rektor II Dr Hj. Siti Mardiana, dan Wakil Rektor III Ir. H. Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA, Asmah Indrawati.

Lebih lanjut Prof Dian mengatakan dengan label universitas paling sehat, UMA menjadi contoh bagi semua PTS di Sumatera Utara.

Label PTS paling sehat diraih UMA karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada.

Selain itu UMA juga merupakan PTS yang berkembang pesat dan memiliki manajemen yang profesional, sehingga, proses belajar mengajar berjalan sangat baik.

Bahkan UMA telah memberikan pendidikan karakter dan menciptakan budaya akademik yang sehat di

lingkungan kampus.

"Aspek itu membuat UMA menjadi kampus berkualitas," ungkap Prof Dian.

Dipaparkannya, pemberian label PTS Sehat dilakukan melalui sembilan kriteria yang ditetapkan Kopertis yakni memiliki akta pendirian yang disahkan Kemenkum HAM, izin pendirian dari Kemendikbud, tidak menyelenggarakan program kelas jauh.

Kemudian ada laporan PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) dengan kecukupan rasio dosen dan mahasiswa, memiliki akreditasi dari BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan tidak dilanda konflik internal serta mempunyai lokasi kampus yang memadai.

"Saya yakin dengan jumlah dosen 100 persen S-2 dan 30 persen di antaranya sudah bergelar doktor, UMA akan mampu menjawab semua tantangan yang ada," sebut Prof Dian, seraya menyebutkan Kopertis akan terus memberikan dukungan kepada UMA dalam menjalankan program akademiknya termasuk mendukung, UMA mengembangkan program S-2 dan S-3.

Esensi

Esensi dari Perguruan Tinggi sehat tersebut menurut, Prof Dian, antara lain, untuk peningkatan mutu perguruan tinggi, akuntabilitas penyelenggara, perlindungan bagi masyarakat serta Tugas Pengawasan, Pengen-

dalian dan Pembinaan (Wasdalbin) Kopertis.

Selain itu, potensi dosen, menjadikan UMA pantas menjadi contoh bagi perguruan tinggi swasta (PTS) lainnya di Sumut. UMA merupakan universitas yang dosennya banyak lulusan S3 dan aktif melakukan penelitian serta memenangkan hibah bersaing.

Prof Dian juga mengapresiasi kepedulian yayasannya yang begitu besar dengan banyak memberi beasiswa dalam jumlah yang besar, bahkan melebihi yang diberikan Kopertis.

Rektor UMA, Prof H Ya'kub Mantondang mengatakan, mendapat label universitas sehat merupakan suatu penghargaan, karena dari sekian banyak PTS di Sumut, UMA bisa meraih kategori sebagai PTS Sehat.

"Semua kriteria menjadi PTS sehat telah dipenuhi UMA. Insya Allah, kita berjuang untuk menjadi yang terbaik," sebutnya.

Pengembangan UMA ke depan, tetap berorientasi pada pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Drs M Erwin Siregar MBA mengatakan pihaknya berkomitmen untuk mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada staf pengajar mengikuti pendidikan ke jenjang program doktor.

"Yayasan juga menyediakan berbagai sarana untuk mendapatkan jenjang kepegangkatan akademis dan status sertifikasi dosen," kata Erwin Siregar.

Selain itu, pihaknya mendorong dosen melaksanakan pelatihan dan peningkatan SDM serta memperluas wawasan. Dalam meningkatkan manajemen mutu, yayasan meminta dosen aktif melakukan penulisan ilmiah dan penelitian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M). (twh)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Analisa/istimewa

SERTIFIKAT: Koordinator
Kopertis Wilayah I Sumut, Prof
Dian Armanto (tengah)

HARIAN REALITAS

April 2015

10

Kopertis: UMA Penuhi Kriteria PTS Sehat

di evaluasi dan monitoring secara
Wilayah I Sumut menetapkan
Area (UMA) sebagai perguruan
PTS) paling sehat di Sumut.

universitas
menjadi
PTS di
Koordinasi
I Sumut
nto usai
kat PTS
or UMA
ntondang
alan Setia
(7/4).

ifikasi itu
Yayasan
im Drs M
A, Wakil
or H Heri
ti Mardiy
ery Noer
UMA Ir
P.

askan, la-
at diraih
emenuhi
ang ada.
emenuhi
adi PTS
n seraya
A meru-
embang
manaje-
al. Seh-
menga-
aik.
u, menu-
i contoh
ntasinya
M. baik

Menurut Prof Dian, keber-
hasilan yang telah diraih
tersebut merupakan wujud
kerja keras dari sivitas aka-
demika UMA yang patut
diberikan apresiasi yang set-
inggi-tingginya. Menghadapi
tantangan ke depan untuk
mewujudkan UMA yang se-
luh maju, bermutu, berkarak-
ter, dan berdaya saing.

pu menjawab semua tantangan
yang ada," kata Prof Dian.

Ditegaskannya, Kopertis
akan terus memberikan dukun-
gan kepada UMA dalam men-
jalankan program akademik-
nya, terutama dalam mengem-
bangkan program S-2 dan S-3.

Essensi dari Perguruan
Tinggi Sehat, menurut Prof
Dian, antara lain untuk pen-
ingkatan mutu perguruan ting-
gi, akuntabilitas penyelengga-
ra, perlindungan bagi
masyarakat serta Tugas Penga-
wasan, Pengendalian dan Pem-
binaan (Wasdalbin) Kopertis.

"Kategori Sehat yaitu me-
memenuhi semua kriteria PTS Per-
guruan Tinggi Swasta sehat.
UMA satu-satunya PTS yang
termasuk dalam Kategori Sehat.
Ini adalah suatu pencapaian
yang membanggakan bagi
UMA yang akan terus berusa-
ha untuk menjadi PTS bermutu
dan berkualitas," jelasnya.

Sementara itu, Rektor
UMA Prof H Ya'kub Maton-
dang mengakui, mendapat la-
bel universitas sehat merupa-
kan suatu penghargaan kare-
na dari sekian banyak PTS di
Sumut, UMA bisa meraih kat-
egori sebagai PTS Sehat.

"Semua kriteria menjadi
PTS sehat telah dipenuhi
UMA. Insya Allah, kita ber-
juang untuk menjadi yang ter-
baik," ucapnya.

Sejak berdiri, UMA beru-
paya serius mempersiapkan
lulusan sarjana yang profes-
ional agar terserap di lapang-



SERAHKAN SERTIFIKAT

Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto
Sertifikat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Sehat Kepada F
Area (UMA) Prof Dr A Ya'kub Matondang MA (tiga kanan) d
Hj Agus Salim Drs H Erwin Siregar MBA (dua kanan) dan
Kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan, Selasa (7/4).

etak sarjana yang profesio-
nal, sehingga menjadi UMA
puastnya lulusan yang berbu-
daya inovasi dan berkarakter.
"Prestasi mahasiswa dan dos-
en di berbagai bidang dipacu
seluas-luasnya," kata rektor.

Menanggapi hal itu, Ketu-
aya Yayasan Pendidikan Haji
Agus Salim/pengelola UMA,
Drs M Erwin Siregar MBA

mengikuti pendidikan ke jen-
jang program Doktor.

"Yayasan juga menye-
diakan berbagai sarana untuk
mendapatkan jenjang
kepakngkatan akademis dan
status sertifikasi dosen," kata
Erwin Siregar.

Selain itu yayasan mendor-
ong dosen melaksanakan pel-
atihan dan penelitian.

Kopertis Tetapkan UMA sebagai PTS Sehat di Sumut



SERTIFIKAT PTS SEHAT

KOORDINATOR Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto MA PhD (ketiga dari kiri) menyerahkan Sertifikat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Sehat kepada Rektor Universitas Medan Area (UMA) Prof Dr A Ya'kub Matondang MA (ketiga dari kanan) didampingi Ketua Yayasan Hj Agus Salim Drs H Erwin Siregar MBA (kedua dari kanan) dan para pembantu rektor di Kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan, Selasa (7/4).

saio dosen dan mahasiswa, memiliki akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan tidak dilanda konflik internal dalam masalah kepemilikan serta mempunyai lokasi kampus yang memadai.

Prof Dian mengimbau, menghadapi tantangan kedepan dan untuk mewujudkan UMA yang lebih maju, bermutu, berkarakter, dan berdaya saing.

Sementara Rektor UMA Prof H Ya'kub Matondang menyebutkan, mendapat label universitas sehat merupakan suatu penghargaan karena dari sekian banyak PTS di Sumut, UMA bisa meraih kategori sebagai PTS sehat.

Sejak berdiri, kata rektor, UMA berupaya serius mempersiapkan lulusan sarjana yang profesional agar terserap di lapangan kerja, bahkan berinisiatif menciptakan lapangan kerja mandiri. Tidak hanya berjuang mencetak sarjana yang profesional, sehingga menjadikan UMA pusatnya lulusan yang berbudaya inovasi dan berkarakter.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rektor UMA menegaskan, PTS sehat di Sumut tentu karena seluruh persyaratan dipenuhi UMA, termasuk melaksanakan

laporan evaluasi program studi berdasarkan evaluasi diri (EPSBED) yang merupakan basis data untuk penjaminan mutu pendidikan," terangnya.

Sedangkan Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim/pengelola UMA, Drs M Erwin Siregar MBA menanggapi, pihaknya berkomitmen untuk

mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada staf pengajar mengikuti pendidikan ke jenjang program Doktor.

"Yayasan juga menyediakan berbagai sarana untuk mendapatkan jenjang kepengkatan akademis dan status sertifikasi dosen," kata Erwin Siregar. ●

■ medanbisnis/ist

HARIAN andalas

Kamis

9 April 2015

Hal. **14**

Kopertis Tetapkan UMA PTS Sehat

Medan-andalas

Setelah melalui evaluasi dan monitoring secara reguler, Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumatera Utara (Sumut) menetapkan Universitas Medan Area (UMA) sebagai perguruan tinggi swasta (PTS) paling sehat di Sumut.

"Dengan label universitas paling sehat, UMA menjadi contoh bagi semua PTS di daerah ini," kata Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto usai menyerahkan sertifikat PTS Sehat kepada Rektor UMA Prof HA Ya'kub Matondang di Kantor Kopertis, Jalan Setia Budi, Medan, Selasa (7/4).

Penyerahan sertifikat itu disaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar MBA, Wakil Rektor (WR) I Dr H Heri Kusmanto MA, WR II Dr Hj Siti Mardiana MSi, WR III Ir H Zulhery Noer MP, dan Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP.

Dian menegaskan, label PTS paling sehat diraih UMA karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada.

"UMA telah memenuhi semua kriteria menjadi PTS sehat," ujar Prof Dian seraya menambahkan UMA merupakan PTS yang berkembang pesat dan memiliki manajemen yang profesional sehingga proses belajar mengajar berjalan sangat baik.

Dian juga menjelaskan, pemberian label PTS paling sehat melalui sembilan kriteria, yakni memiliki akte pendirian yang



andalas/hamdani

SERTIFIKAT – Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto (ketiga dari kiri) menyerahkan Sertifikat PTS Sehat kepada Rektor UMA Prof HA Ya'kub Matondang, didampingi Ketua YPHAS HM Erwin Siregar (kedua dari kanan) dan para wakil rektor di Kantor Kopertis, Selasa (7/4).

disahkan Kemenkum HAM, izin pendirian dari Kemendikbud, tidak menyelenggarakan program kelas jauh.

Kemudian ada laporan PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) dengan kecukupan rasio dosen dan mahasiswa, memiliki akreditasi dari BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi), dan tidak dilanda konflik internal dalam masalah kepemilikan serta mempunyai lokasi kampus yang memadai.

Rektor UMA Ya'kub Matondang mengakui, mendapat label universitas sehat merupakan suatu penghargaan karena dari sekian banyak PTS di Sumut, UMA bisa meraih kategori sebagai PTS Sehat.

"Semua kriteria menjadi PTS sehat telah dipenuhi UMA. Insya Allah, kita berjuang untuk menjadi yang terbaik," ucapnya.

Sedangkan Ketua YPHAS M Erwin Siregar mengatakan, pihaknya berkomitmen untuk

mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada staf pengajar mengikuti pendidikan ke jenjang program doktor.

"Yayasan juga menyediakan berbagai sarana untuk mendapatkan jenjang kepangkatan akademis dan status sertifikasi dosen," kata Erwin Siregar.

Selain itu yayasan mendorong dosen melaksanakan pelatihan dan peningkatan SDM serta memperluas wawasan. Dalam meningkatkan manajemen mutu, yayasan meminta dosen aktif melakukan penulisan ilmiah dan penelitian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M).

"Program-program jangka panjang akan dilakukan antara lain membuka program S2 dan S3. Yayasan juga memberikan tunjangan gaji bagi dosen-dosen yang berprestasi. Artinya semua kegiatan yang dilakukan dosen akan diapresiasi dan memberikan penghargaan," kata Erwin. (HAM)

Kopertis: PTS Sehat Harus Penuhi 9 Kriteria

Medan | Jurnal Asia

Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut, Prof Dian Armanto mengatakan agar masyarakat mewaspadai perguruan tinggi yang bermasalah.

"Perguruan tinggi yang sehat itu harus memenuhi sembilan kriteria yang telah ditetapkan Kementerian Riset dan Teknologi," kata Prof Dian Armanto di kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan, Selasa (7/4).

Menurut Dian, kriteria PTS sehat itu antara lain memiliki izin pembukaan program studi dari Kemdikbud dan terakreditasi BAN-PT, memiliki statuta perguruan tinggi, memiliki rencana strategis perguruan tinggi, memiliki dan menjalankan standar dalam bidang akademik dan non-akademik.

Selain itu, PTS harus melaporkan kegiatan proses pembelajaran seluruh program studi

setiap semester ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Ditjen Dikti, Kemdikbud, tidak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam suatu program studi tanpa izin dari Kemdikbud, termasuk kelas jauh. Kemudian diselenggarakan yayasan dan tidak sedang konflik kelembagaan, baik secara internal maupun eksternal perguruan tinggi.

Dengan sembilan kriteria itu dari hasil evaluasi dan monitoring secara reguler, pihaknya menetapkan Universitas Medan Area sebagai PTS sehat di Sumut.

"Dengan label universitas paling sehat, UMA menjadi contoh bagi semua PTS di daerah ini," kata Dian Armanto usai menyerahkan sertifikat PTS Sehat kepada Rektor Prof HA Ya'kub Mantondang.

Penyerahan sertifikat itu disaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs M

Erwin Siregar MBA, para Wakil Rektor yakni Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana, dan Ir H Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP. Prof Dian menegaskan, label PTS paling sehat diberikan kepada universitas tersebut karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada dengan memiliki manajemen yang profesional. Sehingga proses belajar mengajar berjalan sangat baik.

Ditegaskannya, Kopertis akan terus memberikan dukungan kepada UMA dalam menjalankan program akademiknya, terutama dalam mengembangkan program S-2 dan S-3. Prof H Ya'kub Matondang mengakui, mendapat label universitas sehat merupakan suatu penghargaan karena dari sekian banyak PTS di Sumut, universitas yang dipimpinnya bisa meraih kategori sebagai PTS sehat.

Sejak berdiri, UMA berupaya

serius mempersiapkan lulusan sarjana yang profesional agar terampil di lapangan kerja, bahkan berinisiatif menciptakan lapangan kerja mandiri. Tak hanya berjuang mencetak sarjana yang profesional, sehingga menjadi UMA pusatnya lulusan yang berbudaya inovasi dan berkarakter. "Prestasi mahasiswa dan dosen di berbagai bidang dipacu seluas-luasnya," kata rektor.

Secara kelembagaan, UMA telah membentuk lembaga penjaminan mutu (LPM) yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menangani masalah penjaminan mutu internal. Selain itu juga secara lengkap telah menyampaikan laporan EPSBED yang merupakan basis data untuk penjaminan mutu pendidikan.

Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Drs M Erwin Siregar MBA mengatakan, pihaknya ber-

komitmen untuk mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepadastaf pengajar mengikuti pendidikan ke jenjang program Doktor. "Yayasan juga menyediakan berbagai sarana untuk mendapatkan jenjang kepengkatan akademis dan status sertifikasi dosen," kata Erwin Siregar.

Selain itu, yayasan mendorong dosen melaksanakan pelatihan dan peningkatan SDM serta memperluas wawasan. Dalam meningkatkan manajemen mutu, yayasan meminta dosen aktif melakukan penulisan ilmiah dan penelitian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M). "Program-program jangka panjang akan dilakukan antara lain membuka program S2 dan S3. Yayasan juga memberikan tunjangan gaji bagi dosen berprestasi," kata Erwin.

(swisma)



No. Form : FM-HPT-01-01
Rev: 00
Tgl Eff. 01 Des 2012

Berita Sore

Selasa
14 April 2015

11

Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto MA, Ph.D menyerahkan Sertifikat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Sehat Kepada Rektor UMA Prof Dr A Ya'kub Matondang MA (tiga kanan) didampingi Ketua Yayasan Hj Agus Salim Drs H Erwin Siregar MBA (dua kanan) dan para pembantu rektor di Kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan.

UMA Penuhi Kriteria PTS Sehat

MEDAN (Berita): Setelah melalui evaluasi dan monitoring secara reguler, Kopertis Wilayah I Sumut menetapkan Universitas Medan Area (UMA) sebagai perguruan tinggi swasta (PTS) paling sehat di Sumut.

"Dengan label universitas paling sehat, UMA menjadi contoh bagi semua PTS di daerah ini," kata Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto MA Ph.D usai menyerahkan sertifikat PTS Sehat kepada Rektor UMA Prof HAYa'kub Mantondang di kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan, Selasa (7/4).

Penyerahan sertifikat itu disaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs M Erwin Siregar MBA, Wakil Rektor I, II, dan III Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana, dan Ir H Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP. Prof Dian menegaskan, label PTS paling sehat diraih UMA karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada.

"UMA telah memenuhi semua kriteria menjadi PTS sehat," ujar Prof Dian seraya menambahkan UMA merupakan PTS yang berkembang pesat dan memiliki manajemen yang profesional. Sehingga, proses belajar mengajar berjalan sangat baik. Dengan predikat itu, menurutnya, UMA menjadi contoh universitas yang orientasinya pada perkembangan SDM, baik terhadap mahasiswanya maupun dosennya. Bahkan, sebutnya, UMA telah memberikan pendidikan karakter dan menciptakan budaya akademik yang sehat di lingkungan kampus. "Aspek itu membuat UMA menjadi kampus berkualitas," kata Prof Dian.

Prof Dian menjelaskan, pemberian label PTS Sehat dilakukan melalui sembilan kriteria yang ditetapkan Kopertis yakni memiliki akta pendirian yang disahkan Kemenkum HAM, izin pendirian dari Kemendikbud, tidak menyelenggarakan program kelas jauh. Kemudian adalah laporan PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) dengan kecukupan rasio dosen dan mahasiswa, memiliki akreditasi dari BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan tidak dilanda konflik internal dalam masalah kepemilikan serta mempunyai lokasi kampus yang memadai.

Menurut Prof Dian, keberhasilan yang telah diraih tersebut merupakan wujud kerja keras dari sivitas akademika UMA yang patut diberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Menghadapi tantangan ke depan untuk mewujudkan UMA yang lebih maju, bermutu, berkarakter, dan berdaya saing. "Saya yakin dengan jumlah dosen 100 persen S-2 dan 30 persen diantaranya sudah bergelar doktor, UMA akan mampu menjawab semua tantangan yang ada," kata Prof Dian.

Ditegaskannya, Kopertis akan terus memberikan dukungan kepada UMA dalam menjalankan program akademiknya, terutama dalam mengembangkan program S-2 dan S-3. Essensi dari PTS Sehat, menurut Prof Dian, antara lain untuk peningkatan mutu perguruan tinggi, akuntabilitas penyelenggara, perlindungan bagi masyarakat serta Tugas Pengawasan. Pene-

UMA pantas menjadi contoh bagi PTS lainnya di Sumut. Dia melihat UMA sebagai universitas yang dosennya banyak lulusan S3 dan aktif melakukan penelitian serta memenangkan hibah bersaing. Raihannya tersebut, menurut Dian, merupakan hal baik bagi perkembangan UMA. Disamping itu kepedulian yayasannya begitu besar dengan banyak memberi beasiswa dalam jumlah yang banyak, bahkan melebihi yang diberikan Kopertis.

Kopertis juga melihat kebaikan UMA dibanding PTS lain berdasarkan rencana induk penelitian (RIP) yang dimiliki UMA sangat bagus. "Ini yang harus diikuti PTS lain," sebutnya seraya menambahkan, agar minat dan keinginan para dosen melakukan penelitian perlu digalakkan. Selain itu juga perlu sosialisasi dan workshop tambahan, karena menurutnya dosen-dosen muda hanya fokus mengajar. Kopertis yakin UMA tidak hanya fokus untuk kuantitas mahasiswa dan dosennya, namun juga meningkatkan kualitasnya karena merupakan tuntutan di hati.

Sementara itu, Rektor UMA Prof HAYa'kub Matondang mengakui, mendapat label universitas sehat merupakan suatu penghargaan karena dari sekian banyak PTS di Sumut, UMA bisa meraih kategori sebagai PTS Sehat. Sejak berdiri, UMA berupaya serius mempersiapkan lulusan sarjana yang profesional agar terserap di lapangan kerja, bahkan berinisiatif menciptakan lapangan kerja mandiri.

Dia menuturkan, UMA semakin meningkatkan peran pengabdian di dunia pendidikan tinggi. Pengembangan UMA ke depan, tetap berorientasi pada pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Pendidikan pada dasarnya, lanjut Ya'kub, adalah usaha untuk mencerdaskan dan menjadikan insan yang kompetitif serta relevan bagi kebutuhan masyarakat global. "Ditetapkannya sebagai PTS sehat di Sumut tentu karena seluruh persyaratan dipenuhi UMA termasuk melaksanakan fungsi tri dharma perguruan tinggi," ujarnya.

Secara kelembagaan, UMA telah membentuk lembaga penjaminan mutu (LPM) yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menangani masalah penjaminan mutu internal. Selain itu juga secara lengkap telah menyampaikan laporan evaluasi program studi berdasarkan evaluasi diri (EPSBED) yang merupakan basis data untuk penjaminan mutu pendidikan.

Menanggapi hal itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim/pengelola UMA, Drs M Erwin Siregar MBA mengatakan pihaknya berkomitmen untuk mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada staf pengajar mengikuti pendidikan ke jenjang program Doktor. "Yayasan juga menyediakan berbagai sarana untuk mendapatkan jenjang kepengkatan akademis dan status sertifikasi dosen," kata Erwin Siregar.

Selain itu yayasan mendorong dosen melaksanakan pelatihan dan peningkatan SDM serta memperluas wawasan. Dalam meningkatkan manajemen mutu, yayasan meminta dosen aktif mel-

Rabu
8 April 2015 3

Kopertis: UMA Penuhi Kriteria PTS Sehat

melalui evaluasi dan secara reguler, Kopertis Sumut menetapkan Uni-
lan Area (UMA) sebagai tinggi swasta (PTS) pal-
Sumut.

label universitas paling A menjadi contoh bagi di daerah ini," kata Koor-
pertis Wilayah I Sumut manto MA PhD usai me-
sertifikat PTS Sehat or UMA Prof HA Ya'kub
g di kantor Kopertis udi Medan, Selasa (7/4).
an sertifikat itu disak-
Yayasan Pendidikan Drs M Erwin Siregar
Rektor I, II, dan III Dr manto, Dr Hj Siti Mar-
H Zulhery Noer serta s UMA Ir Asmah Indra-

menegaskan, label PTS t diraih UMA karena uhi semua persyaratan
UMA telah memenuhi ia menjadi PTS sehat,"
Dian seraya menam-
A merupakan PTS yang g pesat dan memiliki
yang profesional. Se- ses belajar mengajar
gat baik.

redikat itu, menurut- menjadi contoh univer-
orientasinya pada per- SDM, baik terhadap
ya maupun dosennya. tnya, UMA telah mem-
-didikan karakter dan n budaya akademik
lingkungan kampus. membuat UMA men-
berkualitas," kata Prof

menjelaskan, pem- PTS Sehat dilakukan
ambilan kriteria yang Kopertis yakni memiliki
rian yang disahkan HAM, izin pendirian
dikbud, tidak meny- program kelas jauh.
laporan PDPT (Pang- Perguruan Tinggi
upan rasio dosen dan memiliki akreditasi

pakan wujud kerja keras dari sivitas akademika UMA yang patut dibe-
rikan apresiasi yang setinggi-ting-
ginya. Menghadapi tantangan ke de-
pan untuk mewujudkan UMA yang
lebih maju, bermutu, berkarakter,
dan berdaya saing.

"Saya yakin dengan jumlah dosen 100 persen S-2 dan 30 persen di
antaranya sudah bergelar doktor,
UMA akan mampu menjawab se-
mula tantangan yang ada," kata Prof
Dian.

Ditegaskannya, Kopertis akan terus memberikan dukungan kepa-
da UMA dalam menjalankan pro-
gram akademiknya, terutama da-
lam mengembangkan program S-2
dan S-3.

Essensi dari Perguruan Tinggi
Sehat, menurut Prof Dian, antara lain
untuk peningkatan mutu perguruan
tinggi, akuntabilitas penyelenggara,
perlindungan bagi masyarakat serta
Tugas Pengawasan, Pengendalian
dan Pembinaan (Wasdalbin) Ko-
pertis.

"Kategori Sehat yaitu memenuhi
semua kriteria PTS Perguruan
Tinggi Swasta sehat. UMA satu-
satunya PTS yang termasuk dalam
Kategori Sehat. Ini adalah suatu
pencapaian yang membanggakan
bagi UMA yang akan terus ber-
usaha untuk menjadi PTS bermutu
dan berkualitas," jelasnya.

Selain itu, terkait potensi dosen
menjadikan UMA pantas menjadi
contoh bagi PTS lainnya di Sumut.
Dia melihat UMA sebagai univer-
sitas yang dosennya banyak lulusan
S3 dan aktif melakukan penelitian
serta memenangkan hibah ber-
saing.

Raihan tersebut, menurut Dian,
merupakan hal baik bagi perkem-
bangan UMA. Di samping itu kepe-
dulian yayasannya begitu besar
dalam jumlah yang banyak, bahkan
melebihi yang diberikan Kopertis.
Kopertis juga melihat kebaikan
UMA dibanding PTS lain berdasar-
kan rencana induk penelitian (RIP)
yang dimiliki UMA sangat bagus.

"Ini yang harus diikuti PTS lain,"
Dian menambahkan, agar minat dan keinginan para
dosen melakukan penelitian perlu
dibantu. Salah satu caranya



Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto MA PhD menyerahkan Sertifikat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Sehat kepada Rektor UMA Prof Dr A Ya'kub Matondang MA (tiga kanan) didampingi Ketua Yayasan Hj Agus Salim Drs H Erwin Siregar MBA (dua kanan) dan para pembantu rektor di Kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan Selasa (7/4). BPB/Agustina

pakan tuntutan di hati.

Sementara itu, Rektor UMA Prof
H Ya'kub Matondang mengakui,
mendapat label universitas sehat
merupakan suatu penghargaan ka-
rena dari sekian banyak PTS di Su-
mut, UMA bisa meraih kategori se-
bagai PTS Sehat. "Semua kriteria
menjadi PTS sehat telah dipenuhi
UMA. Insya Allah, kita berjuang un-
tuk menjadi yang terbaik," ucapnya.

Sejak berdiri, UMA berupaya
serius mempersiapkan lulusan sar-
jana yang profesional agar terserap
di lapangan kerja, bahkan berini-
siatif menciptakan lapangan kerja
mandiri. Tak hanya berjuang men-
cetak sarjana yang profesional,
sehingga menjadi UMA pusatnya
lulusan yang berbudaya inovasi dan
berkarakter.

"Prestasi mahasiswa dan dosen di
berbagai bidang dipacu seluas-
luasnya," kata rektor.

Dia menuturkan, UMA semakin
meningkatkan peran pengabdian-
nya di dunia pendidikan tinggi. Pe-
ngembangan UMA ke depan, tetap
berorientasi pada pemerataan dan
perluasan akses pendidikan, pe-
ningkatan mutu, relevansi dan
daya saing serta penguatan tata
kelola, akuntabilitas dan pencitraan
publik.

Pendidikan pada dasarnya, lanjut
Ya'kub, adalah usaha untuk me-

ma perguruan tinggi," ujarnya.

Secara kelembagaan, UMA tela
membentuk lembaga penjaminan
mutu (LPM) yang memiliki tuga
pokok dan fungsi untuk menangan
masalah penjaminan mutu interna
Selain itu juga secara lengkap tela
menyampaikan laporan evaluasi
program studi berdasarkan eva
luasi diri (EPSBED) yang merupakan
basis data untuk penjaminan mutu
pendidikan.

Menanggapi hal itu, Ketua Yaya
san Pendidikan Haji Agus Salim,
pengelola UMA, Drs M Erwin
Siregar MBA mengatakan pihakny
berkomitmen untuk mendorong
dan memberi kesempatan seluas
luasnya kepada staf pengajar meng
ikuti pendidikan ke jenjang prog
ram doktor. "Yayasan juga meny
diakan berbagai sarana untu
mendapatkan jenjang kepengkatar
akademis dan status sertifikas
dosen," kata Erwin Siregar.

Selain itu yayasan mendorong
dosen melaksanakan pelatihan dan
peningkatan SDM serta memper
luas wawasan. Dalam mening
katkan manajemen "mutu, yayasan
meminta dosen aktif melakukan
penulisan ilmiah dan penelitian
melalui Lembaga Penelitian dan Pe
ngabdian Pada Masyarakat (LPM)

"Program-program jangka pan

Harian Mandiri

harianmandiri.com

Berani - Mendalam - Mencerahkan

HARIAN MANDIRI

KAMIS, 9 APRIL 2015

9

Kopertis Serahkan Sertifikat PTS Sehat Kepada UMA

MEDAN | MANDIRI

Kopertis Wilayah I Sumut menetapkan Universitas Medan Area (UMA) sebagai perguruan tinggi swasta (PTS) paling sehat di Sumut. Dengan label universitas paling sehat, UMA menjadi contoh bagi semua PTS di daerah ini.

Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto mengatakan hal itu usai menyerahkan sertifikat PTS Sehat kepada Rektor UMA Prof H A Ya'kub Mantondang di kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan, Selasa (7/4).

Penyerahan sertifikat itu disaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs M Erwin Siregar MBA, Wakil Rektor I, II, dan III Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana, dan Ir H Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP.

Prof Dian menegaskan, label PTS paling sehat diraih UMA karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada. "UMA telah memenuhi semua kriteria menjadi PTS sehat," ujar Prof Dian seraya menambahkan UMA merupakan PTS yang berkembang pesat dan memiliki manajemen yang profesional. Sehingga, proses belajar mengajar berjalan sangat baik.

Dengan predikat itu, menurutnya, UMA menjadi contoh universitas yang orientasinya pada perkembangan SDM, baik terhadap mahasiswanya maupun dosennya. Bahkan, sebutnya, UMA telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan budaya akademik yang sehat di lingkungan kampus. "Aspek itu

berkualitas," kata Prof Dian.

Prof Dian menjelaskan, pemberian label PTS Sehat dilakukan melalui sembilan kriteria yang ditetapkan Kopertis yakni memiliki akta pendirian yang disahkan Kemenkum HAM, izin pendirian dari Kemendikbud, tidak menyelenggarakan program kelas jauh.

Kemudian ada laporan PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) dengan kecukupan rasio dosen dan mahasiswa, akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), tidak dilanda konflik internal dalam masalah kepemilikan serta mempunyai lokasi kampus memadai.

Menurut Prof Dian, keberhasilan yang telah diraih tersebut merupakan wujud kerja keras dari sivitas akademika UMA yang patut diberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Menghadapi tantangan ke depan untuk mewujudkan UMA yang lebih maju, bermutu, berkarakter, dan berdaya saing. "Saya yakin dengan jumlah dosen 100 persen S-2 dan 30 persen diantaranya sudah bergelar doktor, UMA akan mampu menjawab semua tantangan yang ada," katanya.

UMA sebagai universitas yang dosennya banyak lulusan S3 dan aktif melakukan penelitian serta memenangkan hibah bersaing. Kepedulian yayasannya begitu besar dengan banyak memberi beasiswa dalam jumlah yang banyak, bahkan melebihi yang diberikan Kopertis. Keباikan UMA dibanding PTS lain berdasarkan rencana induk penelitian (RIP) yang dimiliki sangat

RABU 8 APRIL 2015

UMADILAKHIR1436 H

HALAMAN

8



Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto MA, Ph.D menyerahkan Sertifikat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Sehat Kepada Rektor Universitas Medan Area (UMA) Prof Dr A Ya'kub Matondang MA (tiga kanan) didampingi Ketua Yayasan Hj Agus Salim Drs H Erwin Siregar MBA (dua kanan) dan para pembantu rektor di Kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan, Selasa (7/4).

Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut, Prof Dian Armanto: UMA PTS Paling Sehat di Sumut

UMADAN - Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto mengatakan, setelah melalui evaluasi dan monitoring secara regulasi, Kopertis menetapkan Universitas Medan Area (UMA) sebagai perguruan tinggi swasta paling sehat di Sumut. "Dengan label PTS paling sehat, UMA menjadi contoh untuk semua PTS di daerah ini," kata Prof Dian Armanto kepada sejumlah media di kantor Kopertis Jalan Setia Budi Medan, Selasa (7/4), usai menyerahkan sertifikat PTS sehat kepada Rektor UMA, Prof H.A. Ya'kub Matondang. Hadir dalam acara itu, Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim, Drs. M. Erwin Siregar, Wakil Rektor I, Dr H. Heri Kusmanto, Wakil Rektor II Dr Hj. Siti Mardiana, dan Wakil Rektor III Ir. H. Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA, Asmah Indrawati. Lebih lanjut, Prof Dian menegaskan, label PTS paling sehat diberikan kepada UMA karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada. "UMA telah memenuhi semua persyaratan untuk menjadi PTS sehat," tegas Prof Dian Armanto. Dia menambahkan UMA merupakan PTS yang memiliki masalah kepemilikan serta mempunyai visi kampus yang memadai. Menurut Prof

Armanto, 2 dan 30 persen diantaranya sudah bergelar doktor, UMA akan mampu menjawab semua tantangan yang ada," sebut Prof Dian menambahkan, Kopertis akan terus memberikan dukungan kepada UMA dalam menjalankan program akademiknya. "Kita mendukung, UMA mengembangkan program S-2 dan S-3," tegasnya. Esensi dari Perguruan Tinggi Sehat tersebut menurut Prof Dian, antara lain, untuk peningkatan mutu perguruan tinggi, akuntabilitas penyelenggara, perlindungan bagi masyarakat serta Tugas Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan (Wasdalbin) Kopertis.

"Kategori Sehat yaitu memenuhi semua kriteria PTS Perguruan Tinggi Swasta sehat. UMA satu-satunya PTS yang termasuk dalam Kategori Sehat. Ini adalah suatu pencapaian yang membanggakan bagi UMA yang akan terus berusaha untuk menjadi PTS bermutu dan berkualitas," jelasnya. Selain itu, potensi dosen, menjadikan UMA pantas menjadi contoh bagi perguruan tinggi swasta (PTS) lainnya di Sumut. "UMA merupakan universitas yang memiliki prestasi yang membanggakan," kata Prof H.A. Ya'kub Matondang mengatakan, mendapat label universitas sehat merupakan suatu penghargaan karena

kan berinisiatif menciptakan lapangan kerja mandiri.

Tak hanya berjuang mencetak sarjana yang profesional, sehingga menjadi UMA puasanya lulusan yang berbudaya inovasi dan berkarakter. "Prestasi mahasiswa dan dosen di berbagai bidang dipacu seluas-luasnya," ungkap Rektor. Dia mengatakan, UMA semakin meningkatkan peran pengabdian di dunia pendidikan tinggi. Pengembangan UMA ke depan, tetap berorientasi pada pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Pendidikan pada dasarnya, lanjut Ya'kub, adalah usaha untuk mencerdaskan dan menjadikan insan yang kompetitif serta relevan bagi kebutuhan masyarakat global. "Ditetapkannya sebagai PTS sehat di Sumut tentu karena seluruh persyaratan dipenuhi UMA termasuk melaksanakan fungsi tri dharma perguruan tinggi," ujarnya.

Secara kelembagaan, UMA telah membentuk lembaga penjaminan mutu (LPM) yang akan melakukan pemantauan mutu dan penelitian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.



No. Form : FM-HPT-01-01
Rev: 00
Tgl Eff. 01 Des 2012

KAMIS
9 APRIL 2015

22

PENGHARGAAN: Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut, Prof Dian Armanto (Ketiga dari kiri) memberikan penghargaan pada Rektor UMA Prof H Yakub Matondang (Ketiga dari Kanan).

UMA Kembali Raih Predikat PTS Sehat

Sumut Pos -

DAN - Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut, Prof Dian Armanto mengatakan, setelah dievaluasi dan monitoring secara reguler, UMA menetapkan Universitas Medan Area sebagai perguruan tinggi swasta (PTS) sehat di Sumut.

Penghargaan label universitas paling sehat, UMA menjadi contoh bagi semua PTS di daerah Sumatera Selatan (7/4), usai menyerahkan predikat PTS sehat kepada Rektor UMA Prof H. Yakub Matondang di Kantor Kopertis Jalan Budi Medan.

Hadir dalam acara itu Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim, Drs M Erwin Siregar MBA, Rektor I Dr H Heri Kusmanto, Wakil Rektor II Hj Siti Mardiana, dan Wakil Rektor III H. Noer serta Kabag Humas UMA As. Andrawati.

Lanjut, Dian menegaskan label PTS paling sehat UMA karena telah memenuhi semua persyaratan yang ada. Misalnya, PTS yang membangun pesat dan memiliki manajemen profesional, sehingga proses belajar mengajar berjalan sangat baik. Pemberian label PTS Sehat dilakukan melalui sembilan kriteria ditetapkan Kopertis yakni memiliki landasan yang disahkan Kemendikbud, tidak menggariskan program kelas jauh.

Udian ada laporan PDPT (Pangkalan Perguruan Tinggi) dengan kecukupan sarana dan mahasiswa, memiliki akreditasi N-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan tidak dilanda konflik internal masalah kepemilikan serta mampu memfasilitasi kampus yang memadai.

Menurut Dian, keberhasilan yang telah tercapai merupakan wujud kerja keras dari akademika UMA yang patut diberikan penghargaan setinggi-tingginya.

Lebih lanjut, dengan jumlah dosen 100 persen S1 dan 50 persen S2, sudah bergelar doktoral akan mampu menjawab semua tantangan yang ada," sebutnya.

Menambahkan, Kopertis akan terus memberikan dukungan kepada UMA dalam meningkatkan program akademiknya. "Kita berharap UMA mengembangkan program unggulan," tegasnya.

Untuk itu, potensi dosen, menjadikan UMA menjadi contoh bagi PTS lainnya di Sumut. UMA merupakan universitas yang memiliki banyak lulusan S3 dan aktif melakukan penelitian serta memenangi berbagai penghargaan.

Untuk itu, kepedulian yayasan begitu penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sementara itu, Rektor UMA Prof H Yakub Matondang mengatakan, mendapat label universitas sehat merupakan suatu penghargaan karena dari sekian banyak PTS di Sumut, UMA bisa meraih kategori sebagai PTS Sehat. "Semua kriteria menjadi PTS sehat telah dipenuhi UMA. Insya Allah, kita berjuang untuk menjadi yang terbaik," sebutnya.

Sejak berdiri, kata dia, UMA berupaya serius mempersiapkan lulusan sarjana yang profesional agar terserap di lapangan kerja, bahkan berinisiatif menciptakan lapangan kerja mandiri. Tak hanya berjuang mencetak sarjana yang profesional, sehingga menjadi UMA puastranya lulusan yang berbudaya inovasi dan berkarakter. "Prestasi mahasiswa dan dosen di berbagai bidang dipacu seluas-luasnya," ungkapnya.

Dia mengatakan, UMA semakin meningkatkan peran pengabdian di dunia pendidikan tinggi. Pengembangan UMA ke depan, tetap berorientasi pada pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik Pendidikan pada dasarnya, lanjut Yakub, adalah usaha untuk mencerdaskan dan menjadikan insan yang kompetitif serta relevan bagi kebutuhan masyarakat global. "Ditetapkannya sebagai PTS sehat di Sumut tentu karena seluruh persyaratan dipenuhi UMA termasuk melaksanakan fungsi tri dharma perguruan tinggi," ujarnya.

Secara kelembagaan, UMA telah membentuk lembaga penjaminan mutu (LPM) yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menangani masalah penjaminan mutu internal. Selain itu juga secara lengkap telah menyampaikan laporan evaluasi program studi berdasarkan evaluasi diri (EPSBED) yang merupakan basis data untuk penjaminan mutu pendidikan.

Menanggapi hal itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim/pengelola UMA, Drs M Erwin Siregar MBA mengatakan pihaknya berkomitmen untuk mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada staf pengajar mengikuti pendidikan ke jenjang program Doktor. "Yayasan juga menyediakan berbagai sarana untuk mendapatkan jenjang kepankangan akademis dan status sertifikasi dosen," kata Erwin Siregar.

Selain itu yayasan mendorong dosen melaksanakan pelatihan dan peningkatan kompetensi dalam meningkatkan manajemen mutu, yayasan meminta dosen aktif melakukan penulisan ilmiah.

WASPADA

WASPADA

Jumat
10 April 2015

A5

UMA Gelar Seminar Batu Akik

MEDAN (Waspada): Batu akik yang kini sedang diminati banyak orang, membuat harganya menjadi sangat mahal. Tidak tanggung-tanggung, untuk batu dengan kualitas bagus, harga yang ditawarkan mencapai ratusan juta, bahkan miliaran rupiah.

"Sebab, memakai batu akik dengan harga mahal merupakan kebanggaan bagi pemakainya, bahkan menambah rasa percaya diri," kata Ketua Umum Asosiasi Pecinta Batu Permata Sumatera Utara (APBPSU) Marajohan Batubara pada "Seminar Batu Hias Dalam Berbagai Perspektif" di

Gedung Serbaguna Fisipol UMA, Selasa (7/4).

Menurut Marajohan, batu bacan merupakan merupakan salah satu batu yang memiliki harga mahal dan paling dicari di tanah air. Harga batu ini mencapai ratusan juta. Jika batu tersebut memiliki tingkat kekerasan tinggi, maka harga yang di tawarkan menjadi sangat tinggi. Sebaliknya, jika batu masih tercampur dengan kapur, maka harganya relatif lebih murah.

Meski harga batu akik mahal, kata Marajohan, namun tidak menyurutkan pembeli untuk ber-

buru batu yang diinginkannya. Karena, batu yang mahal dan langka akan dapat dijadikan investasi. Jika batu ini semakin jarang ditemukan, maka harga di pasaran akan meningkat.

Sebelumnya Wakil Dekan III Fisip UMA Drs. Aswin Hasibuan MAP mengatakan tren pria memakai batu akik begitu merebak saat ini. Hampir di setiap acara selalu bicara batu akik. "Hanya gara-gara melihat batuk akik di jari, obrolan pun menjadi panjang, mulai dari bisnis sampai hal mistis di dunia perbatuan," ujarnya. (m49)

HARIAN
analisa

Jumat, 10 April 2015

Halaman 9



Analisa/istimewa

PEMBICARA: Ketua Umum APBPSU, Maradjohan Batubara, Wakil Dekan III FISIP UMA Aswin Hasibuan dan Ustaz H Hasrat Efendi Samosir tampil sebagai pembicara dalam Seminar Batu Hias dalam Berbagai Perspektif di FISIP UMA, Selasa (7/4).

Batu Akik Kian Diminati

Medan, (Analisa)

Fenomena batu akik yang sedang diminati banyak orang terutama di dalam negeri membuat harga cincin batu batu menjadi sangat mahal.

Harga yang ditawarkan mencapai ratusan juta rupiah. Karena itu mereka yang menggunakan batu akik dengan harga mahal, akan memiliki rasa bangga dan percaya diri yang luar biasa, sebab tidak semua orang mampu membeli cincin batu akik.

"Batu bacan merupakan merupakan salah satu batu yang memiliki harga paling mahal dan dicari di tanah air. Harga berkisar jutaan hingga ratusan juta. Sebab batu tersebut memiliki tingkat kekerasan tinggi," ujar Ketua Umum Asosiasi Pencinta Batu Permata Sumatera Utara (APBPSU) Maradjohan Batubara, yang tampil sebagai nara sumber dalam "Seminar Batu Hias dalam Berbagai Perspektif" di Gedung Serbaguna FISIP UMA, Selasa (7/4).

Maradjohan mantan Humas PLN Pembangunan Sumatera bagian Utara ini menyebutkan walau harga batu akik mahal. tetapi tidak menyurutkan pembeli untuk berburu batu yang diinginkannya.

Karena batu yang mahal dan langka dapat dijadikan investasi. Lambat laun jika batu ini semakin jarang ditemukan maka harga di pasaran sudah pasti akan meningkat.

"Saat ini selain emas banyak orang telah beralih menggunakan batu sebagai investasi, mereka tidak segan-segan mengeluarkan banyak uang demi mendapatkan batu dengan kualitas dan warna yang indah," ujar Maradjohan yang biasa disapa Ojak.

Sebelumnya Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan FISIP UMA, Drs Aswin Hasibuan MAP mengatakan tren pria memakai batu cincin atau akik begitu merebak saat ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Hampir di setiap acara baik resmi maupun tak resmi selalu bicara batu akik. Hanya gara-gara melihat batu akik dijari, obrolan pun menjadi panjang, mulai dari bisnis sampai hal mistis dunia perbatuan. Tidak hanya masyarakat umum

HARIAN REALITAS[®]

Kamis, 9 April 2015

3

Seminar Batu Hias Dalam Berbagai Perspektif di Kampus UMA

Medan, Realitas

Batu cincin yang kini sedang di gandrungi dan di minati banyak orang terutama di dalam negeri membuat sejumlah harga batu cincin menjadi sangat mahal, tak tanggung-tanggung untuk batu dengan kualitas bagus dan mengkilat harga yang di tawarkan dapat mencapai ratusan juta rupiah, karena itu mereka yang dapat menggunakan batu akik dengan harga mahal akan memiliki rasa bangga dan percaya diri yang luar basa karena tidak semua orang mampu membeli batu seperti yang dia miliki.

"Batu bacan merupakan salah satu batu yang

memiliki harga paling mahal dan di cari di tanah air, harga batu cincin ini berkisar antara jutaan hingga ratusan juta, jika batu tersebut memiliki tingkat kekerasan tinggi maka harga yang di tawarkannyapun sangat tinggi, akan tetapi jika batu masih tercampur dengan kapur maka harga batu tersebut akan relative lebih murah.

Batu bacan yang banyak di cari dan memiliki harga mahal adalah batu bacan doko karena batu ini memiliki warna menarik serta khasiat yang banyak, selain itu batu bacan doko juga memiliki tingkat kekerasan yang tinggi di bandingkan dengan batu jenis lainnya," ujar Ketua Umum Asosiasi

Pencinta Batu Permata Sumatera Utara (APBPSU) Marajohan Batubara, sebagai nara sumber dalam "Seminar Batu Hias Dalam Berbagai Perspektif" di Gedung Serbaguna Fisipol UMA, Selasa (7/4).

Dia menyebutkan harga batu akik yang mahal tidak menyurutkan pembeli untuk berburu batu yang diinginkannya, karena batu yang mahal dan langka akan dapat di jadikan investasi, lambat laun jika batu ini semakin jarang di temukan maka harga di pasaran sudah pasti akan meningkat. Saat ini selain emas banyak orang telah beralih menggunakan batu sebagai investasi, mereka tidak segan-segan mengeluarkan banyak

uang demi mendapatkan batu dengan kualitas dan warna yang indah.

Sebelumnya Wakil Dekan III Fisip UMA Drs Aswin Hasisuan MAP mengatakan trend pria memakai batu cincin atau akik begitu merebak saat ini, hampir disetiap acara baik resmi maupun tak resmi selalu bicara batu akik, hanya gara-gara melihat batuk akik di jari, obrolan pun menjadi panjang, mulai dari bisnis sampai hal mistis dunia perbatuan.

Hal berbeda diucapkan Us-tadz H Hasrat Efendi Samosir MA yang menyebutkan sebagian ulama ada yang berpendapat sunnah ada juga yang mubah memakai batu akik. (R-ji)

HARIAN Analisa

Senin, 13 April 2015

Halaman 6

Alm Raja Inal Siregar Berpesan

Lahan Keluarga Harus Dimanfaatkan untuk Sosial dan Pendidikan

Medan, (Analisa)

Universitas Medan Area (UMA) menjalin kerjasama dengan HR Yuriandi anak almarhum mantan Gubernur Sumatera Utara, Raja Inal Siregar.

Kerjasama tersebut tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) yang ditandatangani Rektor UMA Prof H A Ya'kub Matondang dan H R Yuriandi Siregar, Kamis (9/4) di Counvention Hall Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate.

Menurut Prof Ya'kub, sebagai universitas paling sehat di Sumatera Utara (Sumut), komitmen UMA untuk terus mempercepat peningkatan mutu pendidikan di lingkungan UMA.

Salah satunya bekerjasama dengan HR Yuriandi untuk kebutuhan fasilitas lahan guna pratikum Fakultas Pertanian UMA.

Dia mengungkapkan, persaudaraan antara Alm Raja Inal Siregar dengan pendiri UMA sudah terbangun, dan saat ini kembali dipererat dengan anak Alm Raja Inal Siregar, yang dikembangkan untuk kepentingan pendidikan.

"Dalam penandatanganan MoU peminjaman lahan itu ada yang satu tahun dan lima tahun, kemudian ada bahasa hukumnya tertuang, itu hanya sekadar tulisan untuk pertanggungjawaban kepada keluarga," terangnya.

Dengan adanya penandatanganan MoU ini, lanjut Rektor, Fakultas Pertanian UMA sedikit agak lega. Sebab UMA dapat menggunakan lahan tersebut dengan cara maksimal, untuk kepentingan mahasiswa, penelitian, serta untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat.

Pesan Almarhum

Sementara HR Yuriandi menyebutkan, lahan yang dikerjasamakan itu merupakan pesan Alm Raja Inal Siregar diperuntukan dan dimanfaatkan untuk fungsi sosial dan pendidikan.

"Banyak kegiatan yang menjadi perencanaan kita, ternyata jauh dari kegiatan yang dipesankan oleh orang tua. Dengan kerjasama MoU ini, harus terus berlanjut sepanjang masih dibutuhkan UMA," sebutnya.

Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs Erwin Siregar MBA menambahkan, tujuan MoU ini merupakan bagian dari perhatian dan kemuliaan HR Yuriandi Siregar yang meminjamkan sarana

lahan tepatnya di Timur Laut UMA.

"Lahan untuk kepentingan sangat dibutuhkan. Kita sebelumnya sempat *survey* di kawasan Percut, namun terlalu jauh. Diupayakan lebih dekat lagi, namun belum dapat. Ternyata ada yang di depan pelupuk mata," terangnya.

Pihaknya, imbuah Erwin, sangat berterimakasih atas kemuliaan HR Yuriandi Siregar dengan meminjamkan lahannya untuk kepentingan pendidikan.

"Kita harapkan, fasilitas sarana ini dapat dipergunakan semaksimal mungkin, supaya pemanfaatan lahan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswa dan dosen dalam rangka pengembangan dan peningkatan penelitian pendidikan," harapnya. (twh)



Analisa/taufik wal hidayat
PAKAIKAN ULOS: Rektor UMA, Prof A Ya'kub Matondang bersama Ketua YPHAS, Drs Erwin Siregar MBA memakaikan ulos kepada HR Yuriandi anak almarhum mantan Gubernur Sumatera Utara, Raja Inal Siregar, Kamis (9/4) di kampus I UMA.

H R Yuriandi MoU dengan UMA Lahan Keluarga Dimanfaatkan Untuk Pendidikan

Medan, Realitas

Kebutuhan fasilitas lahan untuk penelitian dan pengabdian masyarakat yang dibutuhkan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) yang menjadi tuntutan dalam pengembangan pendidikan di era global ini, menjalin kerja sama dengan H R Yuriandi anak almarhum Raja Inal Siregar. Kerjasama tersebut tertuang dalam Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani Rektor UMA Prof H A Ya'kub Matondang dan H R Yuriandi Siregar, Kamis (9/4) di ruang Counvention Hall Kampus UMA, Jalan Kolam, Medan Estate.

Menurut Prof H A Ya'kub Matondang, sebagai universitas paling sehat di Sumatera Utara (Sumut), komitmen UMA berupaya terus dalam mempercepat peningkatan mutu dilingkungan UMA. "Selama ini kita ada berbagai kendala, pertama sekali Fakultas Pertanian UMA, adalah lahan bidang praktikum bidang pertanian atau bidang hukum lahan percobaan Fakultas Pertanian atau pun hal-hal terkait Fakultas Pertanian mahasiswa UMA," sebutnya.

Dikatakan Prof H A Ya'kub Matondang, atas persaudaraan antara Alm Raja Inal Siregar dengan pendiri UMA sudah terbangun, saat ini kembali mempererat antara anak Alm Raja Inal Siregar dengan UMA yang dikembangkan untuk kepentingan pendidikan.

"Dalam penandatanganan MoU peminjaman lahan itu ada yang 1 tahun dan 5 tahun, kemudian ada bahasa hukumnya tertuang, itu hanya sekedar tulisan untuk pertanggungjawaban kepada keluarga," terangnya.

MoU itu, dijelaskan Prof H A Ya'kub Matondang, bukan hanya sekedar diatas kertas perjanjian yang ditandatangani. "Akan tetapi kedepan, mungkin setelah selesai lima tahun, tambah lima tahun, tambah lagi lima tahun, dan Insya' Allah, komitmen jangka panjang dengan pembicaraan lebih lanjut dengan H R Yuriandi Siregar untuk mengembangkan lahan itu, apakah bentuk hibah, membeli dalam bentuk saudara, atau lebih memanage," ujarnya.

Dengan adanya penandatanganan MoU ini, lanjut Rektor, Fakultas Pertanian UMA sedikit agak lega. UMA bisa dapat menggunakan lahan tersebut dengan cara maksimal, untuk kepentingan mahasiswa, penelitian, serta untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat. "Jadi intinya adalah untuk pendidikan. Semoga dengan MoU ini, dapat memberikan rahmat dan nikmat dari Allah SWT," imbuhnya.

Sementara H R Yuriandi menyebutkan, lahan yang dikerjasamakan itu merupakan pesan Alm Raja Inal Siregar diperuntukan dan dimanfaatkan untuk fungsi sosial dan pendidikan. "Banyak kegiatan yang menjadi perencanaan kita, ternyata jauh dari kegiatan yang dipesankan oleh orang tua. Dengan kerjasama MoU ini, harus terus berlanjut sepanjang masih dibutuhkan UMA," sebutnya.

Yayasan UMA Drs Erwin Siregar MBA menambahkan, tujuan MoU ini merupakan sebagai menanggapi perhatian dari kemuliaan H R Yuriandi Siregar yang meminjamkan sarana lahan yang tidak jauh dari kampus UMA tepatnya di Timur Laut UMA. "Bagi mahasiswa pertanian UMA sungguh menanggung dengan jumlah penambahan yang sebelumnya 200 orang dan saat ini hampir 450 orang mahasiswa," ungkapnya.

Diharapkan, kata Erwin, kedepannya jumlah tersebut terus bertambah. Dengan demikian, pihaknya memerlukan lapangan yang luas, praktek mahasiswa termasuk lahan penelitian dosen dan kegiatan mahasiswa lainnya. "Lahan untuk kepentingan sangat dibutuhkan. Kita sebelumnya sempat kesulitan lahan yang luas. Diupayakan lebih dekat lagi, namun belum dapat. Ternyata ada yang didepan pelupuk mata," terangnya.

HARIAN

andalas

Selasa

14 April 2015

Hal.

14

Lahan Peninggalan Raja Inal untuk Sosial dan Pendidikan

Medan-andalas

HR Yuriandi Siregar, putra mantan Gubernur Sumatera Utara (Gubsu) H Raja Inal Siregar, melaksanakan pesan sang ayah untuk memanfaatkan lahan dan fasilitas peninggalan almarhum untuk sosial dan pendidikan.

Hal itu ditandai dengan penandatanganan naskah kesepahaman kerja sama atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Yuriandi Siregar dan Universitas Medan Area (UMA) dalam pemanfaatan lahan milik keluarga almarhum Raja Inal Siregar di Jalan Kolam, Medan Estate, persisnya di belakang Kampus II UIN Sumut, untuk pendidikan.

Penandatanganan MoU dilakukan Rektor UMA Prof HA Yakub Matondang dan Yuriandi Siregar disaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) HM Erwin Siregar, Kamis (9/4) di Convention Hall Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate.

"Banyak kegiatan yang menjadi perencanaan kita, ternyata jauh dari kegiatan yang dipesankan oleh orangtua. Sekarang kami melaksanakan pesan orangtua memanfaatkan tanah peninggalan almarhum untuk pendidikan. Kerja sama ini harus terus berlanjut sepanjang masih dibutuhkan UMA," tutur Yuriandi dalam sambutannya.

Rektor UMA Yakub Matondang dalam sambutannya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Yuriandi Siregar.

"Dengan adanya penandatanganan MoU ini, UMA sedikit lega. Artinya, Fakultas Pertanian UMA sudah bisa memanfaatkan lahan tersebut secara maksimal untuk kepentingan praktik mahasiswa, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Jadi intinya adalah untuk pendidikan. Semoga dengan MoU ini, dapat memberikan rahmat dan nikmat dari Allah SWT," katanya.

Sedangkan Ketua YPHAS Erwin Siregar menyampaikan terima kasih kepada keluarga almarhum H Raja Inal Siregar yang berkenan meminjamkan lahan untuk kepentingan pendidikan. Apalagi lahan yang dipinjamkan tidak jauh dari Kampus UMA, yakni di bagian timur Kampus UMA.

"Ini akan menjadi solusi bagi Fakultas Pertanian UMA yang mahasiswanya terus bertambah setiap tahun. Lahan ini akan kami manfaatkan untuk 450 Mahasiswa Fakultas Pertanian UMA," kata putra pendiri UMA H Agus Salim Siregar ini.

Erwin juga berharap kerja sama dengan keluarga almarhum H Raja Inal Siregar terus berlanjut. Dengan demikian, pihaknya tidak lagi kesulitan dalam mencukupi lahan untuk praktik mahasiswa termasuk lahan penelitian dosen dan kegiatan mahasiswa lainnya.

"Lahan untuk kepentingan pendidikan sangat dibutuhkan. Kita sebelumnya sempat survei di kawasan Percut Sei Tuan, namun terlalu jauh. Diupayakan lebih dekat lagi, namun belum dapat. Ternyata ada yang di depan

BERITA UMUM

Medan **Bisnis**

IV

Sabtu, 11 April 2015

UMA dan H R Yuriandi Jalin Kerja Sama

■ zahendra

MedanBisnis – Medan

Universitas Medan Area (UMA) menjalin kerja sama dengan H R Yuriandi, yang merupakan anak almarhum Raja Inal Siregar (mantan Gubernur Sumut), tentang fasilitas lahan untuk penelitian dan pengabdian masyarakat yang dibutuhkan Fakultas Pertanian UMA.

Kerjasama tersebut tertuang dalam Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani Rektor UMA Prof H A Ya'kub Matondang dan H R Yuriandi Siregar, Kamis (9/4) di ruang Counvention Hall Kampus UMA, Jalan Kolam, Medan Estate.

Menurut Ya'kub Matondang, sebagai universitas paling sehat di Sumatera Utara (Sumut), komitmen UMA berupaya terus dalam mempercepat peningkatan mutu di lingkungan UMA.

"Selama ini kita ada berbagai kendala, pertama sekali Fakultas Pertanian UMA, adalah lahan bidang praktikum bidang pertanian atau bidang hukum lahan percobaan Fakultas Pertanian atau pun hal-hal terkait Fakultas Pertanian mahasiswa UMA," sebutnya.

Dikatakan Prof H A Ya'kub Matondang, dalam penandatanganan MoU peminjaman lahan itu ada yang 1 tahun dan 5 tahun. "Kemudian ada bahasa hukumnya tertuang, itu hanya sekedar tulisan untuk pertanggungjawaban kepada keluarga," terangnya.

Dengan adanya penandatanganan MoU ini, lanjut Rektor, Fakultas Pertanian UMA sedikit agak lega. UMA bisa dapat menggunakan lahan tersebut dengan cara maksimal, untuk kepentingan mahasiswa, penelitian, serta untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat. "Jadi

intinya adalah untuk pendidikan. Semoga dengan MoU ini, dapat memberikan rahmat dan nikmat dari Allah SWT," imbuhnya.

Sementara H R Yuriandi menyebutkan, lahan yang dikerjakannya itu merupakan pesan Alm Raja Inal Siregar diperuntukan dan dimanfaatkan untuk fungsi sosial dan pendidikan. "Banyak kegiatan yang menjadi perencanaan kita, ternyata jauh dari kegiatan yang dipesankan oleh orang tua. Dengan kerjasama MoU ini, harus terus berlanjut sepanjang masih dibutuhkan UMA," sebutnya.

Yayasan UMA Drs Erwin Siregar MBA menambahkan, tujuan MoU ini merupakan sebagai menanggapi perhatian dari kemuliaan H R Yuriandi Siregar yang meminjamkan sarana lahan yang tidak jauh dari kampus UMA, tepatnya di Timur Laut UMA. ●

HARIAN Analisa

Sabtu, 18 April 2015

Halaman 6

UMA Kerjasama dengan UMMY Solok

Medan, (Analisa)

Rombongan mahasiswa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok Sumatera Barat (Sumbar) berkunjung ke kampus I UMA, Jumat (17/4) sore.

Dalam kunjungan rombongan sebanyak 260 mahasiswa itu dipimpin Rektor UMMY Solok Prof Elfi Sahlan Ben itu dirangkaikan penandatanganan kerjasama kedua universitas

Penandatanganan kesepakatan kerjasama itu dilakukan Rektor UMA, Prof Ya'kub Matondang dan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan Ben.

Turut menyaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Drs M Erwin Siregar MBA dan para wakil rektor serta civitas akademika dari kedua universitas tersebut.

Kerjasama yang dibangun itu dalam bidang pendidikan, baik pembelajaran, penelitian maupun organisasi kemahasiswaan.

Ya'kub Matondang menyampaikan terimakasih atas kedatangan rombongan UMMY bersama sekitar 260 mahasiswanya ke kampus UMA

Kampus UMA, kata Prof Matondang, kampus bebas narkoba dan me-

iliki hutan kampus yang telah diakui Departemen Kehutanan RI.

Terkait kerjasama, menurutnya harus dilakukan dengan berbagai pihak, baik sesama perguruan tinggi, maupun dengan pemerintah dalam mewujudkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Akui

Prof Matondang mengakui perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan untuk meraih kualitas tidak bisa dilakukan sendiri. Karena itu diperlukan kerjasama yang dibangun saling menguntungkan

Hal senada dikatakan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan. Menurutnya melalui kerjasama sebagai salahsatu upaya peningkatan kualitas akademik maupun lulusan.

"Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak itu penting, bukan saja sebagai membina silaturahmi tapi juga dalam hal pengembangan dan pelaksanaan tugas pokok perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat," ujar Prof Elfi

Prof Elfi merasa gembira dilakukannya kerjasama dengan UMA yang memiliki tujuh fakultas dengan puluhan program studi dan program magister.

"UMMY saat ini memiliki empat fakultas dengan 12 program studi. UMMY berdiri tahun 1984, satu tahun lebih muda dari UMA yang berdiri tahun 1983," katanya seraya berharap UMA bisa berkunjung ke UMMY.

Penandatanganan naskah kerjasama itu juga dirangkaikan dengan saling tukar cenderamata. (twh)



Analisa/taufik wal hidayat

KERJASMA: Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang (dua kiri) dan Rektor UMMY Solok, Prof Elfi Sahlan Ben menyerahkan naskah kerjasama yang telah ditandatangani, Jumat (17/4) di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

HARIAN

REALITAS



elasa, 21 April 2015

TANDATANGANI MOU: Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan Ben bersama Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang menandatangani MoU

REALITAS 10

FE UMMY Solok dan UMA Tandatangani MoU

Medan, Realitas

Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok, Sumatera Barat dengan Universitas Medan Area (UMA) menandatangani naskah kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) di kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate, Jumat (17/4) sore.

Penandatanganan MoU itu dilakukan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan Ben dengan Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang disaksikan Ketua Yayasan Pendi-

kan Haji Agus Salim Drs HM Erwin Siregar MBA dan para wakil rektor serta civitas akademika dari kedua universitas tersebut.

Prof Ya'kub Matondang dalam sambutannya menyambut baik dijalinnya kerjasama fakultas ekonomi dari antara kedua universitas tersebut dalam bidang pendidikan, baik pembelajaran, penelitian maupun organisasi dan lainnya.

"Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak itu penting, bukan saja sebagai membina silaturahmi tapi juga dalam hal pengembangan dan

pelaksanaan tugas pokok perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat," ujarnya saat menyambut kedatangan rombongan UMMY ke universitas yang dipimpinnya sebagai kampus bebas narkoba yang lingkungannya juga dikenal sebagai hutsn kampus.

Menurut rektor, kerjasama mutlak dilakukan dengan sesama perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri bahkan juga dengan pemerintah serta berbagai instansi yang memungkinkan dilakukan

kerjasama dalam mewujudkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Hal senada dikatakan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan. Menurutnya melalui kerjasama sebagai salahsatu upaya peningkatan kualitas akademik maupun lulusan.

"Kami sangat gembira dilakukannya kerjasama dengan UMA yang memiliki 7 fakultas dengan puluhan program studi dan program magister. Beda dengan UMMY yang saat ini masih memiliki 4 fakultas dengan 12 program studi," katanya. (R-ji)

Universitas UMMY Solok-UMA Tandatangani MoU

Medan | Jurnal Asia

Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok, Sumatera Barat dengan Universitas Medan Area (UMA) menandatangani naskah kerjasama atau Memory of Understanding (MoU) di kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate, Jumat (17/4) sore.

Penandatanganan MoU itu dilakukan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan Ben dengan Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang disaksikan

Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Drs HM Erwin Siregar MBA dan para wakil rektor serta civitas akademika dari kedua universitas tersebut.

Prof Ya'kub Matondang dalam sambutannya menyambut baik dijalinnya kerjasama fakultas ekonomi dari antara kedua universitas tersebut dalam bidang pendidikan, baik pembelajaran, penelitian maupun organisasi dan lainnya. "Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak

itu penting, bukan saja sebagai membina silaturahmi tapi juga dalam hal pengembangan dan pelaksanaan tugas pokok perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat," ujarnya saat menyambut kedatangan rombongan UMMY ke universitas yang dipimpinnya sebagai kampus bebas narkoba yang lingkungannya juga dikenal sebagai hutsn kampus.

Menurutnya, kerjasama

mutlak dilakukan dengan sesama perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri bahkan juga dengan pemerintah serta berbagai instansi yang memungkinkan dilakukan kerjasama dalam mewujudkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Matondang mengaku perkembangan dan kemajuan ilmu serta raih kualitas tidak akan dapat dicapai dengan sendirian saja, melainkan juga harus dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk saling menguntungkan.

Hal senada dikatakan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan. Menurutnya, melalui kerjasama sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas akademik maupun lulusan.

"Kami sangat gembira dilakukannya kerja sama dengan UMA yang memiliki 7 fakultas dengan puluhan program studi dan program magister. Beda dengan UMMY yang saat ini masih memiliki 4 fakultas dengan 12 program studi," katanya.

Dengan kunjungan ini, Prof Elfi berharap agar pihak UMA juga melakukan kunjungan balasan ke UMMY beserta rombongannya seperti yang mereka lakukan saat ini.

Penandatanganan naskah kerjasama itu juga dirangkaikan dengan saling tukar cinderamata dan ramah tamah. (swisma)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

CINDERAMATA. Rektor UMMY Solok Prof Elfi Sahlan saat menerima cinderamata dari Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang disaksikan Wakil Rektor III Zulhery Noor.

Medan **Bisnis**

IV

Rabu, 22 April 2015

UMA dan UMMY Solok Tandatangan Kerjasama

■ zahendra/rel

MedanBisnis—Medan

Rombongan mahasiswa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok Sumatera Barat (Sumbar) berkunjung ke kampus I Universitas Medan Area (UMA), Jumat (17/4).

Rombongan sebanyak 260 mahasiswa itu dipimpin Rektor UMMY Solok Prof Elfi Sahlan Ben pada kunjungan itu dirangkaikan penandatangan kerja sama antara UMA dan UMMY Solok. Penandatangan kesepakatan kerja sama itu dilakukan Rektor UMA, Prof Ya'kub Matondang dan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan Ben.

Turut menyaksikan, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Drs M Erwin Siregar MBA dan para wakil rektor serta civitas akademika dari kedua universitas tersebut. Kerja sama yang dibangun itu dalam bidang pendidikan, baik pembelajaran, penelitian maupun organisasi kemahasiswaan.

Prof Ya'kub Matondang mengakui perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan untuk meraih kualitas tidak bisa dilakukan sendiri. Karena itu diperlukan kerja sama untuk mencapai kualitas pendidikan.

Kerjasama yang dibangun tentunya saling menguntungkan. Hal senada dikatakan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan. Menurutnya melalui kerja sama sebagai salahsatu upaya peningkatan kualitas akademik maupun lulusan. ●

Berita Sore

Berita Sore

Selasa

21 April 2015

11



Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan Ben (dua kanan) dan Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang MA (dua kiri), didampingi Wakil Rektor III Zulhery Noor (kiri) saling berjabat tangan usai penandatanganan MoU di kampus Jalan Kolam Medan Estate, Jumat sore (17/4).

Universitas UMMY Solok - UMA Sepakat Kerjasama

MEDAN (Berita): Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok, Sumatera Barat dengan Universitas Medan Area (UMA) menandatangani naskah kerjasama atau Memory of Understanding (MoU) di kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate, Jumat (17/4) sore.

Penandatanganan MoU itu dilakukan Rektor UMMY, Solok Prof- Elfi Sahlan Ben dengan Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang disaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Drs HM Erwin Siregar MBA dan para wakil rektor serta civitas akademika dari kedua universitas tersebut.

Prof Ya'kub Matondang dalam sambutannya menyambut baik dijalinnya kerjasama fakultas ekonomi dari antara kedua universitas tersebut dalam bidang pendidikan, baik pembelajaran, penelitian maupun organisasi dan lainnya.

"Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak itu penting, bukan saja sebagai membina silaturahmi juga dalam hal pengembangan fakultas

gai hutsn kampus.

Menurutnya, kerjasama mutlak dilakukan dengan sesama perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri bahkan juga dengan pemerintah serta berbagai instansi yang memungkinkan dilakukan kerjasama dalam mewujudkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Matondang mengaku perkembangan dan kemajuan ilmu serta raihan kualitas tidak akan dapat dicapai dengan sendirian saja, melainkan juga harus dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk saling menguntungkan.

Hal senada dikatakan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan. Menurutnya, melalui kerjasama sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas akademik maupun lulusan.

"Kami sangat gembira dilakukannya kerjasama dengan UMA yang memiliki 7 fakultas dengan puluhan program studi dan program magister. Beda dengan UMMY yang saat ini masih memiliki 4 fakultas dengan 12 program studi

Harian Mandiri

HARIAN MANDIRI
RABU, 22 APRIL 2015

7

Fakultas Ekonomi UMMY Solok dan UMA Teken MoU

MEDAN | MANDIRI

Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok, Sumatera Barat dengan Universitas Medan Area (UMA) menandatangani naskah kerjasama atau memorandum of understanding (MoU) di kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate, Jumat (17/4) sore.

Penandatanganan MoU itu dilakukan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan Ben dengan Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang disaksikan Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Drs HM Erwin Siregar MBA dan para wakil rektor serta sivitas akademika dari kedua universitas tersebut.

Penandatanganan naskah kerjasama MoU itu disaksikan dan dihadiri Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UMA Ir Zulhery Noor MP, Dekan FE UMA Prof Dr Syaad Afifuddin SE, MSi, para wakil rektor, dekan dan ketua program studi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok dan Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP.

Prof Ya'kub Matondang dalam sambutannya menyambut baik dijalinnya

kerjasama fakultas ekonomi dari antara kedua universitas tersebut dalam bidang pendidikan, baik pembelajaran, penelitian maupun organisasi dan lainnya.

"Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak itu penting, bukan saja sebagai membina silaturahmi tapi juga dalam hal pengembangan dan pelaksanaan tugas pokok perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat," ujarnya saat menyambut kedatangan rombongan UMMY ke universitas yang dipimpinnya sebagai kampus bebas narkoba yang lingkungannya juga dikenal sebagai hutsn kampus.

Menurut rektor, kerjasama mutlak dilakukan dengan sesama perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri bahkan juga dengan pemerintah serta berbagai instansi yang memungkinkan dilakukan kerjasama dalam mewujudkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Matondang mengaku perkembangan dan kemajuan ilmu serta raihan kual-

itas tidak akan dapat dicapai dengan sendirian saja, melainkan juga harus dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk saling menguntungkan.

Hal senada dikatakan Rektor UMMY, Solok Prof Elfi Sahlan. Menurutnya melalui kerjasama sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas akademik maupun lulusan. "Untuk itu, kami mengundang seluruh sivitas akademika UMA agar sudi kiranya datang ke kampus UMMY," pintanya.

"Kami sangat gembira dilakukannya kerjasama dengan UMA yang memiliki 7 fakultas dengan puluhan program studi dan program magister. Beda dengan UMMY yang saat ini masih memiliki 4 fakultas dengan 12 program studi," katanya.

Dengan kunjungan ini Prof Elfi berharap agar pihak UMA juga melakukan kunjungan balasan ke UMMY beserta rombongannya seperti yang mereka lakukan saat ini. Penandatanganan naskah kerjasama itu juga dirangkai dengan saling tukar cinderamata dan ramah tamah. *nsr*



UNIVERSITAS ME

Oleh Warjio

Dalam ukuran-ukuran subjektif saya, figur lain yang dapat menyaingi Megawati adalah SBY. Mengapa?

ongres IV PDI-P di Sanur, Bali, kembali telah menetapkan Megawati Soekarnoput sebagai ketua umum periode 2015-2020. Artinya, selama lima ta-

un ke depan, PDI-P masih di bawah panji-panji kekuasaan Megawati. Dengan penetapan diri sebagai Ketua Umum PDI-P, Megawati adalah ketua umum partai politik paling lama di Indonesia saat ini. Kenyataan ini juga membuka jalan betapa kuatnya Megawati dalam PDI-P. Barangkali mungkin kita sempat bertanya, tidak adakah kader lain dalam PDI-P yang bisa menggantikan Megawati untuk menjalankan regenerasi partai?

Mengingat saya, sebenarnya—dalam konteks regenerasi kepemimpinan, PDI-P di bawah Megawati telah gagal melahirkan kader yang bisa estapet kepemimpinan di internal partai. Bukan tidak banyak sumber daya manusia dalam PDI-P yang memiliki kualitas untuk melanjutkan tradisi politik praktis di Indonesia. Namun memang, tarikan kepemimpinan Megawati masih kuat dan menjadi perekat dalam internal PDI-P yang memiliki posistif dalam lima tahun terakhir ini.

Banyak tokoh-tokoh ataupun kader dalam PDI-P yang tergilir dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada). Kader PDIP-Jokowi terpilih menjadi presiden dalam pemilu Presiden 2014 lalu. Di Pemilu Legislatif 14 lalu malah PDI-P menjadi *jawara*. Ini tentu prestasi politik PDI-P di bawah kepemimpinan Megawati. Terpilinya Megawati dalam Kongres IV PDI-P tersebut, menurut akan semakin menegaskan trah Soekarno dalam internal PDI-P dan meninggalkan jejak lain di luar keluarga Soekarno yang sesungguhnya berlimpah.

Masih dipilinya Puan Maharani dan juga anak-anak Megawati dalam kepemimpinan periode 2015-2020, membuktikan betapa generasi dalam PDI-P nantinya akan terus berputar dalam lingkaran keluarga Megawati. Tidak dalam lima tahun ke depan, tren kekuasaan dan popularitas terhadap Megawati PDI-P masih akan menjadi kekuatan utama dalam konstalasi politik nasional dan mempengaruhi budaya politik dalam hu-

partai politik lainnya. Saya memperkirakan, kondisi ini akan menjadikan Megawati sebagai magnet yang akan menarik perhatian kawan dan lawan politik.

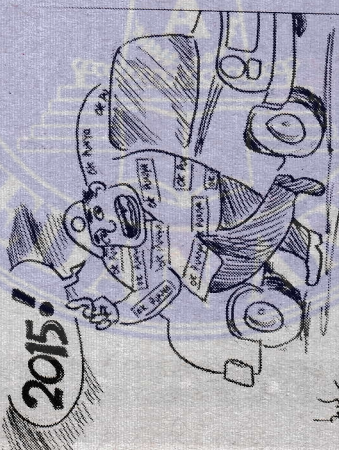
Lalu, adakah figur yang dapat menyaingi Megawati? Jika kita memberi jawaban figur itu adalah Prabowo Subianto, saya kira itu jawaban keliru. Prabowo Subianto saya kira belum mampu untuk bergerak menyaingi tren Megawati. Koalisi Merah Putih (KMP) yang digagas dan dikomandoi oleh Prabowo sebagai kekuatan oposisi masih labil dan malah mampu dipecah oleh Koalisi Indonesia Hebat (KIH) dalam rezim kekuasaan Jokowi-JK.

saat Jokowi-JK yang didukung oleh PDI-P. Saya percaya, bahwa kekuatan yang mampu memecah KMP salah satu aktornya adalah Megawati.

Pengalaman berpolitik praktis Megawati menjadi salah satu dasar di dalam kemampuannya mengendalikan sebuah proses dan persoalan politik yang menjadikannya berbeda dengan Prabowo Subianto. Lalu, adakah figur lain?

Megatrend VS SBYtrend

Dalam ukuran-ukuran subjektif saya, figur lain yang dapat menyaingi Megawati adalah SBY. Mengapa? Pertama, ada sinyal bahwa SBY akan kembali dalam politik praktis. Walaupun belum ada pernyataan resmi dari SBY untuk kembali dalam politik praktis, namun sinyal kuat akan kembalinya SBY tidak dapat dinafikan. Kongres III Partai Demokrat (PD) yang akan digelar 11-13 Mei 2015 di Surabaya mengisyaratkan akan kembalinya SBY memimpin PD dalam lima tahun ke depan. Malah, wacana yang muncul adalah bagaimana menjadikan kongres itu secara akklamasi



melalui jalan pemilihan.

Nama-nama yang muncul yang akan menjadi pesaing SBY seperti Marzuki Ali dan I Gede Pasek Suardika saya kira belum cukup *mumpuni* untuk menyaingi SBY. Jika SBY terpilih secara akklamasi ini akan membuktikan bahwa SBY masih menjadi kekuatan penuh dan tidak memunculkan konflik internal dalam PD. Cara akklamasi dipilih—jika benar nanti terjadi, saya kira juga akan menegas-kan PD di bawah kendali SBY akan mampu menghindari tren politik belah bambu rezim Jokowi sebagaimana yang telah terjadi terhadap partai Golkar dan PPP.

Kedua, PD memerlukan tokoh pemerintah, setelah dalam beberapa tahun terakhir ini terpecah dan digoyang konflik dan kasus korupsi di bawah kepemimpinan Anas Urbani-rum. Citra dan kepercayaan publik terhadap PD melorot tajam. Ini dibuktikan dengan hasil Pemilu 2014 yang menempatkan PD kalah jauh dari PDI-P. Figur SBY adalah figur yang dianggap mampu untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap PD, jika harapan akan kembalinya PD sebagai kekuatan penyeimbang PDI-P mengemuka.

Kasus-korupsi yang menimpa elit PD seperti Anas Urbaningrum, Nazaruddin maupun Soetna Batogana sebenarnya mengindikasikan bahwa PD belum kuat secara struktural dalam organisasi kepartaian. Mentalitas politikus yang masih rendah telah menyebabkan elit PD tersandera oleh kekuasaan. Kondisi ini memerlukan figur yang dapat membangun kembali mentalitas partai yang terpuruk dan SBY dianggap tokoh yang mampu menyatukan itu.

Ketiga, dalam beberapa kebijakan pemerintah di bawah kepemimpinan rezim Jokowi, rakyat pun mulai disadarkan bahwa Jokowi yang dianggap bisa menangulangi persoalan bangsa dan didukung oleh Megawati Sukarno Putri ternyata banyak mengecewakan masyarakat. Kebijakan-kebijakan

Jokowi ternyata penuh dengan paradoks dan semakin membuat masyarakat susah. Jokowi malah terkesan tersandera oleh Megawati. Dalam kondisi ini, ingatan rakyat akan kembali pada model kepemimpinan SBY; terkesan santun, tenang tanpa banyak kegaduhan politik. Di samping itu, partai politik merasa lebih nyaman. Pendukung SBY atau yang biasa disebut *SBY Fans Club*, tentu masih banyak dan mulai mencoba membandingkannya dengan Rezim Jokowi. Mereka ini masih menjadi kekuatan penuh dalam mendukung SBY.

Ketiga alasan tersebut saya kira nantinya akan menempatkan kembali persaingan SBY dengan Megawati. Kongres III PD di Surabaya akan menjadi pintu masuk bagi SBY kembali untuk turun gunung. Megawati telah menguatkan figurinya dalam Kongres PDI-P di Sanur, Bali. Kini, Kongres III PD akan menjadi saksi SBY trend dalam menguatkan posisinya sebagai lawan Megawati.

Implikasi Dalam Pemilukada

Salah satu persaingan yang akan mempengaruhi Megawati dan SBY dalam konstalasi politik nasional dan lokal dalam waktu dekat ini adalah Pemilukada. PDI-P di bawah Megawati tentu saja akan menguatkan dominasinya dalam persaingan politik lokal dalam Pemilukada yang akan digelar serentak 9 Desember 2015. Di bawah rezim Jokowi yang didukung Megawati tentu saja, upaya maksimal akan terus dilakukan agar tren kekuatan Megawati akan terus berikbar dan mempertahankannya sebagai seorang pemimpin. Konsolidasi internal PDI-P sudah pasti akan menjadikan Megawati sebagai tokoh sentral dan menentukan dalam konstalasi politik.

Tentu saja, jika SBY terpilih dalam kongres III PD, trend Megawati akan mendapatkan setimpal. SBY dengan Fans Clubnya akan menjadi gajalan Megawati sebagai satu-satunya aktor politik flamboyan. Dua figur ini tentu saja, jika berhasil memenangkan persaingan politik dalam Pemilukada serentak 2015, jalan ke tampuk kepemimpinan akan terbuka lebar dalam Pemilu 2019. *Megatrend* dan *SBYtrend* tentu saja memberi kesimpulan kepada kita ternyata dominasi politik elit flamboyan masih sangat berpengaruh ketimbang tokoh muda dalam konstalasi politik nasional.

WASPADA

WASPADA

Kamis

23 April 2015

Mahasiswa Sulap Sampah Jadi Minyak

SAMPAH sumber masalah. Image tersebut tidak sepenuhnya benar. Mahasiswa Universitas Medan

Area (UMA), membuktikan itu, hanya dengan sentuhan alat yang sederhana, sampah sudah menjadi berkah.



Waspada/Muhammad Ferdinan S.

SEORANG anggota Mapala UMA memperlihatkan cara mendaur ulang sampah menjadi minyak.

Mahasiswa UMA berhasil mendaur ulang sampah plastik menjadi bahan bakar minyak. "Bagi kebanyakan orang sampah memang tidak berguna, tapi, bagi kami sampah membawa berkah, karena itu kami butuh sampah," kata anggota Mapala UMA, Hasrul Karim Klakik, Rabu (22/4) di Kampus UMA Jl. Kolam Medan Estate.

Pemahaman masyarakat sampah tidak berguna, dapat dimaklumi karena mereka belum memahami bagaimana cara mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang berguna.

"Masyarakat hanya tahu sampah yang sudah siap dipakai dibuang. Melalui Peringatan Hari Bumi Sedunia

Lanjut ke hal A2 kol. 6

Mahasiswa Sulap Sampah ...

ini, kami membuka wawasan masyarakat, terutama warga Kota Medan, bahwa sampah bisa dimanfaatkan, sampah bukan sumber masalah, "katanya usai memperlihatkan penelitian sampah plastik didaur ulang menjadi minyak di lokasi sekretariat Mapala UMA.

Dengan alat sederhana, sampah-sampah plastik bisa disulap menjadi minyak yang siap pakai. Namun, ia mengaku belum mengetahui jenis BBM, tapi kadar mendekati minyak tanah. Alat yang digunakan hanya tong yang dibuat secara khusus. Tong atau drum dimodifikasi, diberi sekrup dan sebagainya, kemudian sambung pipa untuk mengalirkan hasil pembakaran pada tong sampah itu,

Pipa yang tersambung ke tong sampah menjadi ruang untuk mengalirkan hasil pembakaran sampah dalam tong. Aliran panas akan berubah menjadi tetes-tetes minyak. Prosesnya tidak rumit dan sangat sederhana. Masyarakat bisa membuat sendiri alatnya. "Masyarakat dapat membuat sendiri alat pengolahan sampah plastik, dengan menggunakan kaleng atau besi. Kaleng-kaleng biskuit juga bisa, pokoknya prinsipnya sama," katanya.

Dia mengatakan meski tidak dapat menghasilkan minyak tanah dalam jumlah besar, pengolahan sampah plastik ini diyakini dapat

kar minyak tanah. Daur ulang sampah plastik dengan alat pembakar melalui proses destilasi, bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif," katanya.

Sebelum daur ulang, sampah plastik harus dibersihkan agar menghasilkan kualitas yang bagus. Kalau kotor akan ada endapan di minyak hasil pembakaran, kualitasnya kurang bagus. Sampah yang sudah dibersihkan, dimasukkan ke dalam tong. Lalu dibakar dengan api. Dalam waktu sekitar 45 menit sampai 60 menit, pembakaran sampah plastik menghasilkan cairan dari proses destilasinya.

Cairan tersebut akan ditampung di tempat penampungnya yang berada di ujung pipa. Mahasiswa Fakultas Teknik Mesin itu menyebutkan, penelitian tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2013 hingga saat ini.

Namun, kendala yang dihadapi yakni waktu yang tidak terlalu fokus terhadap penelitian, karena harus menjalani kesibukan perkuliahan.

Dari pengalaman melakukan penelitian hingga dua kali penyulingan, cairan tersebut seperti minyak tanah. "Cairan ini juga bisa digunakan pada kompor dan lampu obor," tutur pria yang akrab disapa Kupang tersebut.

Wakil Rektor III Dr Zulheri Noor didampingi Kabag Humas UMA, Ir Asma Indrawaty MP mengatakan, sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa pencinta alam (Mapala)

HARIAN Analisa

Jumat, 24 April 2015

Halaman 6

Mapala UMA Memperingati Hari Bumi

Mendaur Ulang Sampah Jadi BBM

Medan, (Analisa)

Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Universitas Medan Area (UMA) mendaur ulang sampah menjadi bahan bakar minyak (BBM) sejenis minyak tanah.

Kegiatan itu didemonstrasikan aktivis Mapala UMA saat peringatan Hari Bumi se-dunia, Rabu (22/4) sore di Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Hasrul Karim alias Kupang dari Divisi Pendidikan dan Latihan (Diklat) Mapala UMA mengatakan, proses pengolahan tersebut dilakukan melalui empat tahapan, yakni pengumpulan sampah kering, pembakaran, penyulingan dan hasil.

"Awalnya itu kita mengumpulkan

sampah-sampah kering berupa plastik dan botol minuman bekas, lalu dijadikan satu di kaleng cat berukuran 25 kilogram hingga sampah itu padat," kata Hasrul didampingi Ketua Mapala UMA Zulfahmi Harahap, pengurus MFahrizal T dan aktivis Mapala UMA lainnya.

Dijelaskan Hasrul, setelah sampah plastik terkumpul kemudian dilakukan pembakaran selama 30 menit. Kaleng cat ini dimodifikasi dengan pipa besi sekitar satu meter yang berfungsi sebagai penyuling, lalu dihubungkan dengan kaleng susu berukuran satu kilogram yang diisi air sebagai pendingin.

"Jadi selama 30 menit sampah itu terbakar. Sampah itu menjadi uap. Uap itulah yang berubah menjadi cai-

ran berupa bahan bakar yang berguna untuk memasak pengganti minyak tanah, bisa juga untuk obor. Hasil daur ulang ini selalu kami bawa saat melakukan kegiatan Mapala seperti *camping* di hutan," kata Mahasiswa Teknik Mesin UMA ini.

Untuk satu kilogram sampah plastik, tambahanya, bisa menghasilkan tujuh ons minyak. Hanya saja setelah dingin, bentuk minyak berubah menjadi seperti sabun colek.

Inovasi

Inovasi ini, katanya, didapat Mapala UMA dari informasi teman aktivis Lingkungan Konservasi Mentality (Come) yang menyebutkan sampah kering bisa dijadikan bahan bakar. Seterusnya dilakukan penelitian dan berbagai ujicoba.

"Berdasarkan informasi itu, lalu kami coba penelitian itu di tahun 2013 lalu, dan hasilnya seperti ini, namun kami belum lakukan pengembangan lagi atas bahan bakar ini. Kami juga belum tahu bahan bakar ini berjenis apa," kata Hasrul.

Dia berharap, inovasi pengolahan bahan plastik ini dapat dikembangkan lagi, bahkan lebih banyak masyarakat yang mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat, sehingga sampah plastik tersebut tidak terbuang dan mencemari lingkungan.

Wakil Rektor III UMA, Ir Zulhery Noer mengapresiasi inovasi Mapala UMA itu. Dia berharap, inovasi tersebut ke depan dapat dikembangkan dan disempurkan lagi.

Zulhery mengaku terkejut, Mapala UMA bisa menghasilkan bahan bakar alternatif. "Kami berharap, inovasi Mapala UMA bisa menjadi perhatian bagi pengusaha agar bermanfaat bagi masyarakat luas," kata Zulhery didampingi Humas UMA Ir Anwar.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Analisa/istimewa

DAUR ULANG SAMPAH: Seorang pengurus Mapala UMA, M Fahrizal T menunjukkan BBM sejenis minyak tanah yang dihasilkan dari daur ulang

Peringati Hari Bumi se Dunia

Mahasiswa UMA Daur Ulang Sampah Plastik Jadi BBM



Realitas

siswa Universitas Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungannya Konservasi Masyarakat (Come), dan literatur yang diberikan dilakukan percobaan dengan alat sederhana di GMPA UMA," ujar Hasrul Karim Klakik kepada wartawan usai memperlihatkan penelitian sampah plastik kering yang disuling dalam drum kaleng kecil dan

Medan Estate.

"Inovasi ini pertama kali diperoleh dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungannya Konservasi Masyarakat (Come), dan literatur yang diberikan dilakukan percobaan dengan alat sederhana di GMPA UMA," ujar Hasrul Karim Klakik kepada wartawan usai memperlihatkan penelitian sampah plastik kering yang disuling dalam drum kaleng kecil dan

gan pendingin air di lokasi sekretariat Mapala UMA.

Mahasiswa Fakultas Teknik Mesin itu menyebutkan, penelitian tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2013 hingga saat ini. Dalam penelitian itu mengalami kendala, sehingga hasilnya kurang maksimal. "Kendala yang dihadapi itu yakni, karena waktu yang tidak terlalu fokus terhadap penelitian, karena harus menjalani kesibukan perkuliahan, karena berstatus mahasiswa, serta pengembangan lebih lanjut belum sempat dilakukan," terangnya.

Pemangku jabatan Divisi Pendidikan dan Latihan Mapala UMA itu mengaku belum memberikan nama alat penyulingan sampah plastik kering yang dipanaskan hingga menghasilkan BBM sejenis minyak tanah. "Alat sederhana itu dilengkapi pendingin air yang berfungsi meneteran dari hasil penguapan dari pembakaran tong yang kedap

dan hanya ada satu saluran penguapan yang berisikan plastik kering. Cairan yang menetes itu mengandung minyak, namun belum sempurna," jelasnya sembari menyebutkan, pihaknya yakin, dengan proses penyulingan lanjutan, untuk menghasilkan minyak yang lebih baik.

Hasil penelitian penyulingan plastik kering menjadi cairan mengandung minyak itu dipakai untuk kalangan sendiri, khususnya pada saat kegiatan kemping yang digunakan untuk menyulut api, karena dihutan kondisi kayu banyak basah. "Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, 1 kg plastik kering menghasilkan 0,7 liter minyak. Untuk penelitian terhadap cairan yang dihasilkan mengandung apa, hal itu belum pernah dilakukan. Jenis bahan bakarnya kami pun belum tahu," ungkapnya.

Dari pengalaman melakukan penelitian hingga dua kali penyulingan, cairan tersebut seperti minyak

tanah. "Cairan ini juga bisa digunakan pada kompor dan lampu obor," tutur pria yang akrab disapa Kupang tersebut sambil menghimbau kepada mahasiswa lainnya dapat meneruskan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Dia berharap, inovasi pengolahan bahan plastik ini dapat dikembangkan lagi, bahkan lebih banyak masyarakat yang mengolah inovasi ini, sehingga sampah plastik tersebut tidak terbuang dan mencemari lingkungan.

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Ir Zulheri Noer berharap kedepannya lebih baik lagi. Pasalnya, inovasi mahasiswa Mapala UMA ini masih banyak yang perlu dikaji lagi untuk lebih sempurna. "Artinya, BBM yang dihasilkan dari sampah plastik yang dikumpulkan itu bisa dimanfaatkan bagi banyak orang atau masyarakat. Kita berharap, inovasi ini menjadi perhatian penguasa-

ha membeli sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat. Ini saya lihat dari sisi interprenurnya. Karena, bahan plastik ini banyak penyusuhnya," harapnya.

Zulheri mengaku, inovasi mahasiswa Mapala UMA ini belum mendapatkan support. Dia juga terkejut luar biasa, meski tanpa bina langsung, mahasiswa Mapala UMA bisa melakukannya. "Ini sangat luar biasa. Temuan yang diperoleh dari teman LSM Peduli Lingkungan, dan internet, mahasiswa UMA mencoba di kampus," ungkapnya.

Sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan itu memberikan apresiasi kepada mahasiswa Mapala UMA yang memiliki inovasi kreatif. "Jadi sesuai dengan misi UMA menghasilkan lulusan inovatif dan berakhlak. Ini hari inovasi mahasiswa Mapala UMA yang menjadi contoh. Ini kita dukung penuh dan support semua," imbuhnya.



■ antara foto/sepianda perdana

BAHAN BAKAR DARI SAMPAH

Sejumlah mahasiswa menunjukkan cara kerja dari alat pembuat bbm dari sampah plastik yang dirakit di Kampus Universitas Medan Area, Medan, Sumatera Utara, Rabu (22/4). Alat buatan mahasiswa yang menggunakan sistem penyulingan tersebut mampu menghasilkan bahan bakar dalam bentuk gas dan cair dengan melebur limbah (sampah) plastik yang dimasukkan pada tabung pembakaran yang dapat digunakan untuk memasak.

» PERINGATI HARI BUMI SEDUNIA

Mahasiswa UMA Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi BBM

Bisnis – Medan
Mahasiswa Universitas Medan Area melakukan penelitian tentang sampah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM) sejenis tanah. Kegiatan penelitian mahasiswa Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) UMA itu, dilakukan dengan memperingati Hari Bumi Sedunia, Rabu (22/4) di Jalan Kolam, Medan.

sehingga hasilnya kurang maksimal. "Kendala yang dihadapi itu yakni, karena waktu yang tidak terlalu fokus terhadap penelitian, karena harus menjalani kesibukan perkuliahan, karena berstatus mahasiswa, serta pengembangan lebih lanjut belum sempat dilakukan," terangnya.

Hasrul mengaku belum memberikan nama alat penyulingan sampah plastik kering yang dipanaskan hingga menghasilkan BBM sejenis minyak tanah. "Alat sederhana itu dilengkapi pendingin air yang berfungsi meneteskan dari hasil penguapan dari pembakaran tong yang kedap dan hanya ada satu saluran penguapan yang berisikan plastik kering. Cairan yang menetes itu mengandung minyak, namun belum sempurna," jelasnya, sembari menyebutkan, pihaknya yakin, dengan proses penyulingan lanjutan, untuk menghasilkan minyak yang lebih baik.

Hasil penelitian penyulingan plastik kering yang mengandung minyak itu dipakai untuk kalangan sendiri, khususnya pada saat kegiatan kemping yang digunakan untuk memasak.

Dari pengalaman melakukan penelitian hingga dua kali penyulingan, cairan tersebut seperti minyak tanah. "Cairan ini juga bisa digunakan pada kompor dan lampu obor," tutur pria yang akrab disapa Kupang tersebut sambil mengimbau kepada mahasiswa juniornya dapat meneruskan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Ir Zulheri Noer berharap kedepannya lebih baik lagi. Pasalnya, inovasi mahasiswa Mapala UMA ini masih banyak yang perlu dikaji lagi untuk lebih sempurna. "Artinya, BBM yang dihasilkan dari sampah plastik yang dikumpulkan itu bisa bermanfaat bagi banyak orang atau masyarakat. Kita berharap, inovasi ini menjadi perhatian pengusaha membeli sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat. Ini saya lihat dari sisi interprenurnya. Karena, bahan plastik ini banyak penyusulnya," harapnya.

Kedepannya, lanjut Zulheri, pihaknya mendorong hasil inovasi penelitian mahasiswa UMA itu untuk dianalisis. "Cairan itu apa saja isinya, bahan apa yang digunakan, dan bagaimana prosesnya," katanya.

27 April 2015

Aktris Olivia Jensen m
ku hobi selfie dan mengur
nya ke media sosial demi
jaga kedekatan dengan pe
mar, bahkan bintang Buk
nta. Biasa itu bisa selfie h
puluhan kali dalam seha
te
"Aku suka banget selfi
al lagi sebagai public figure
banyak sharing momen
fans agar lebih dekat. Aku
sehari bisa sampai 30 kali